

**STRATEGI DAKWAH YAYASAN BADAN  
WAKAF SULTAN AGUNG SEMARANG  
DALAM MEMBANGUN GENERASI KHAIRA  
UMMAH DI KAMPUS UNISSULA**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat sarjana sosial Islam (S.Sos.I)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



**HERU DWI ARIFianto**

**1101081**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2008**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

### Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Heru Dwi Arifianto  
NIM : 1101081  
Fak./ Jur : Dakwah / Manajemen Dakwah (MD)  
Judul skripsi : Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung  
Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah  
di Kampus UNISSULA

Dengan ini saya menyetujui dan memohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bidang Substansi Materi

Semarang, Juni 2008

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

**Drs. H. M. Zain Yusuf, MM**  
**NIP. 150 207 768**  
Tanggal: .....

**Dra. Misbah Zulfa Elisabeth, M. Hum**  
**NIP. 150 290 933**  
Tanggal: .....

**SKRIPSI**  
**STRATEGI DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN**  
**AGUNG SEMARANG DALAM MEMBANGUN GENERASI**  
**KHAIRA UMMAH DI KAMPUS UNISSULA**

Disusun oleh

**Heru Dwi Arifianto**  
1101081

telah dipertahankan di depan penguji  
pada tanggal 03 Juli 2008  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi sarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/  
Dekan / Pembantu Dekan

**Drs. H. Anasom, M.Hum**  
NIP. 150 267 748

Sekretaris Dewan Penguji/  
Pembimbing

**Dra. Hj. Misbah Elizabeth, M.Hum**  
NIP. 150 290 933

Anggota Penguji  
Penguji I

**Drs. H. Aminuddin Sanwar, MM**  
NIP.150 170 349

Penguji II

**Saerozi, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 150 289 732

## **PERNYATAAN**

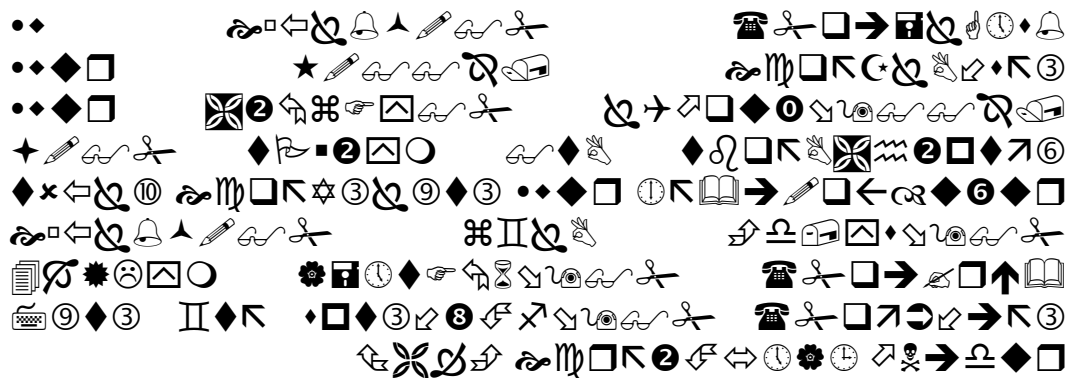
Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang didapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 03 Agustus 2008

**Heru Dwi Arifianto**

NIM: 1101081

## MOTTO



Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk. (QS. At - Taubah, 29).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan benar
2. Ayah dan Ibuku tercinta (Sudarmo dan Jamilah) yang dengan sabar dan penuh dengan kasih sayang selalu memberikan dorongan moril dan materil
3. Kakak dan adik-adikku tercinta (Agustin Ika Widiyanti, SE. Ulin Ni'mah, Ayu Ina Shalehah, Aditya Hermawan) yang tiada henti-hentinya mensupport untuk terus maju.
4. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman kos yang tidak dapat kami sebut semua, terima kasih atas semua sarannya untuk tetap melangkah menjadi lebih baik.

## ABSTRAK

Nama : Heru Dwi Arifianto, 1101081. Judul: Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah Di Kampus UNISSULA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah yayasan serta bagaimana Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dalam membangun generasi khaira ummah, dan untuk mengetahui implementasi strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dalam membangun generasi khaira ummah.

Penelitian ini mendiskripsikan tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh yayasan badan wakaf sultan agung, baik dalam bidang sosial , pendidikan maupun keagamaan dan sebagai lembaga organisasi, Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, membuat suatu konsep strategi dakwah dalam membangun generasi *Khaira Ummah* yaitu dengan cara 1. Budaya Akademik Islami (Budai), 2. Lapangan pengabdian dengan konsep budaya akademik Islami dan lapangan pengabdian Insya Allah dapat mencetak generasi *Khaira Ummah* yang paham betul tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai tehnik analisis data dan menggunakan pendekatan manajemen. Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, sehingga akan menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian tentang Kegiatan Dakwah yang diselenggarakan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dapat dikategorikan menjadi dua sasaran, yakni 1. Internal yayasan (semua pengurus dan karyawan). 2. Eksternal yayasan (masyarakat kampus UNISSULA) yang kegiatan utamanya dikonsentrasikan dalam beberapa bidang, yakni bidang kesejahteraan sosial, bidang peningkatan sumber daya manusia, bidang peningkatan keagamaan. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang juga memberikan arahan kepada seluruh anggota pengurus lewat proses kegiatan pergerakan dakwah yang didasarkan pada dua kategori yakni kebutuhan fisiologi (jasmani) dan kebutuhan psikologi (rohani).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, civitas akademika fakultas dakwah IAIN Walisongo, masyarakat, lembaga-lembaga sosial dakwah semua maupun pihak atau instansi yang terkait.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

Alhamdulillah, atas segala limpahan nikmat karunia, rahmat, kasih sayang dan bimbingan Allah SWT menuju jalan yang lurus dan terang benderang. Sholawat dan salam serta rahmat Allah selalu terlimpah kepada beliau kekasih Allah, pemimpin para nabi dan rosul Sayyidina Muhammad saw, yang selalu hadir didalam qalbuku, yang selalu mengobatiku dengan nur kemuliaan diwajahnya ketika kesedihan datang membelenggu hatiku. Tanpa kekuasaan serta kekuatan dari Allah SWT yang diiringi rasa rindu dan cinta kepada kekasihku sepanjang zaman Sayyidina Muhammad saw mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah Di Kampus UNISSULA” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Sadar sepenuhnya kemampuan dan keterbatasan penulis, untuk memenuhi amanah studi dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- A. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
- B. Bapak Drs. H.M. Zain Yusuf, M.M., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- C. Bapak Drs. H.M. Zain Yusuf, M.M, Ibu Dra. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.



- D. Bapak, Ibu tenaga edukatif dan administrative Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memperlancar proses pembuatan skripsi ini.
- E. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri, semoga skripsi ini berguna untuk kita semua. Amin.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	19
BAB II: TINJAUAN UMUM STRATEGI DAN KHAIRA UMMAH	
A. Tinjauan Umum Strategi Dakwah.....	24
1. Pengertian Strategi .....	24
2. Latar Belakang Perumusan Strategi .....	25
3. Manfaat Perumusan Strategi .....	26
4. Pengertian Dakwah .....	26
B. Tinjauan Umum Khaira Ummah.....	33

### BAB III : GAMBARAN UMUM YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG (YBWSA) SEMARANG

A. Lokasi Penelitian .....	42
1. Letak Penelitian Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.....	42
2. Tinjauan Historis .....	42
a. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.....	42
b. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).....	44
B. Konsep Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang dalam Membangun generasi Khaira Ummah di Kampus UNISSULA .....	46
a. Budaya Akademik Islami.....	53
b. Lapangan Pengabdian.....	54
C. Implementasi Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang di Kampus UNISSULA .....	55
1. Pengorganisasian.....	55
2. Kepemimpinan .....	58
3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia .....	59
4. Budaya Organisasi .....	60

### BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG (YBWSA) SEMARANG DI KAMPUS UNISSULA

A. Analisis Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang dalam Membangun Generasi di Kampus UNISSULA .....	70
B. Analisis Implementasi Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang dalam Membangun Generasi Khaira Ummah di Kampus UNISSULA.....	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran .....	93
C. Penutup .....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Generasi muda adalah istilah yang mengacu kepada tahapan masa kehidupan seseorang yang berada diantara usia remaja dan tua. Ia sudah meninggalkan masa remajanya, namun belum memasuki masa tua. Di kalangan para ahli terdapat perbedaan pandangan mengenai seseorang yang disebut generasi muda. Namun pada umumnya dapat dikatakan bahwa generasi muda adalah mereka yang sudah berusia di atas 20 tahun, dan di bawah 40 tahun.

Dalam posisinya yang demikian itu, generasi muda sering tampil dengan format tubuh, panca indera yang sempurna pertumbuhannya. Tinggi badan, raut muka, tangan, dan kaki dan sebagainya terlihat segar, laksana bunga yang baru tumbuh. Sedangkan secara psikis ia tampil dengan jiwa dan semangat yang menggebu-gebu, penuh idealisme, segalanya ingin cepat terwujud dan seterusnya. Dalam keadaan yang demikian itu ia sering menunjukkan dinamika dan kepeloporannya dalam menegakkan dan membela sebuah cita-cita. Dengan demikian gerakan sosial, protes, demonstrasi dan sebagainya sering dipelopori generasi muda (Nata, 2002: 191).

Gejala umum yang dapat dirasakan atau dilihat dewasa ini, khususnya dalam kaitanya dengan kehidupan beragama-adalah banyaknya ilmuwan yang berdomisili di kota-kota besar yang menyadari benar bahwa

ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak mampu menyelesaikan segala problem kehidupan manusia. Karena IPTEK tidak mampu memberi ketenangan batin kepada mereka, terasa ada sesuatu “yang kurang pas” atau “hilang” dari diri mereka. Mereka pun berusaha menemukan “yang hilang” itu melalui beberapa cara, antara lain dengan mencarinya pada ajaran spiritual keagamaan. Semaraknya kehidupan keagamaan di kota-kota besar-setelah sebelumnya memudar-yang dihuni oleh lapisan atas baik dari segi ekonomi maupun pengetahuan merupakan salah satu indikator tentang betapa besarnya kesadaran akan “kehilangan” tersebut. Sekian banyak pria dan wanita berusia tua atau muda yang tadinya tidak mengenal agama kini kembali ke pangkuan agama. Sehingga, tidak jarang pula ditemukan orang yang diduga keras belum merasakan nikmatnya beragama, menjadi malu untuk tidak melaksanakan tuntunan agama (Shihab, 2004:394).

Islam adalah agama wahyu yang selalu berhadapan dengan zaman yang terus berubah. Persoalan pokok umat Islam sepanjang zaman adalah bagaimana mensintesakan keabadian wahyu dengan kesementaraan zaman. Islam diharapkan memberi suatu solusi terhadap persoalan-persoalan yang muncul ke permukaan. Menurut salah satu hadits yang terkenal, Allah menurunkan seorang pembaharu untuk setiap awal zaman. Interpretasi tradisional tentang hadits ini adalah kita harus pasif menunggu kedatangan pembaharu ini. Begitu juga banyak hadits yang berbicara mengenai kedatangan Imam Mahdi di akhir zaman. Ini pun ditanggapi secara pasif.

Sikap pasif itu membuat umat Islam tertinggal dalam berbagai bidang dibandingkan umat-umat lain. Padahal kita harus siap untuk menjadi seorang *Mujaddid* dengan aktif berusaha mempelajari tanda-tanda zaman dan selalu mencari esensi agama Islam. Secara kolektif kita juga harus secara progresif berusaha membangkitkan peradaban Islam.

Strategi transformasi dakwah kultural ditunjukkan untuk membantu generasi muda menghasilkan calon-calon *Mujaddid* dan membangkitkan peradaban Islam kurun ketiga, mengingat ada hadits mengatakan bahwa sebaik-baik kurun adalah kurun Muhammad, kemudian kurun sesudah itu kemudian kurun sesudahnya lagi. Peradaban kurun ketiga itu ada di masa depan kita (Machendrawaty, 2001: 1).

Dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Sedangkan untuk penyelenggaraan dakwah, terutama untuk masa-masa yang akan datang pastilah semakin bertambah berat dan kompleks, mengingat masalah yang dihadapi dakwah juga berkembang dan sangat kompleks pula. Oleh karena itu, untuk menghadapi permasalahan tersebut, penyelenggaraan dakwah jelas mungkin dilakukan atau diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah dengan cara bekerja sama dengan organisasi atau lembaga dakwah lainnya.

Salah satu institusi dan pranata sosial Islam yang mengandung nilai sosial ekonomi adalah lembaga perwakafan (Juhaya, 1991: 1). Wakaf

merupakan salah satu lembaga ekonomi Islam yang memiliki peran dan fungsi penting dan strategis apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat guna. Lembaga perwakafan adalah salah satu bentuk perwujudan keadilan sosial dalam agama Islam. Lembaga perwakafan dituntut agar berfungsi sebagai pengelola harta wakaf yang bernilai ekonomis dan sosial sehingga akan terasa manfaatnya oleh umat.

Badan atau lembaga perwakafan adalah suatu bentuk perwujudan keadilan sosial dalam agama Islam. Badan atau lembaga perwakafan dituntut agar berfungsi sebagai pengelola harta yang bernilai ekonomis, sosial dan keagamaan, sehingga terasa manfaatnya oleh umat (Juhaya, 1991: 1). Dengan mengacu pada tujuan wakaf sebenarnya, untuk tujuan pengelolaan harta supaya bernilai ekonomis, sosial dan keagamaan, maka eksistensi wakaf harus benar-benar digunakan untuk kepentingan manusia dan kemanfaatannya harus ditempatkan sebagai yang utama agar benda wakaf itu akan berarti.

Harta wakaf supaya tetap terjamin fungsi dan kemanfaatannya serta keberadaannya atau wujudnya tidak rusak sia-sia dan penggunaannya sesuai dengan tujuan wakaf itu sendiri, maka diperlukan orang atau pihak-pihak untuk memelihara dan mengelola atau mengurus serta mengawasi harta benda wakaf. Menurut Akhyar (2002: 30), di Indonesia kebanyakan barang-barang wakaf berbentuk harta yang tidak menghasilkan atau barang-barang pakai, seperti masjid, sekolah atau tanah kuburan. Wakaf seperti ini bukan saja tidak produktif, bahkan memerlukan pembiayaan ekstra dari luar barang tersebut. Karena itu, banyak barang-barang wakaf yang terlantar karena kesulitan biaya



operasional, sementara masalah perwakafan di Indonesia menjadi urusan pribadi-pribadi atau badan-badan hukum.

Salah satu badan wakaf yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan strategi adalah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBW-SA) Semarang. Antara lain dengan cara merencanakan kegiatan dakwah dan mengorganisasikan pada yayasan tersebut dalam suatu kesatuan dengan digerakkan dan diarahkan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Langkah selanjutnya dilakukan pengawasan atau penilaian untuk memeriksa sampai di mana usaha-usaha dakwah dilakukan. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBW-SA) Semarang berazaskan Pancasila dan UUD 1945, bersendikan Aqidah Islamiah serta bertujuan: menyebarluaskan pendidikan dan ajaran Islam yang dijiwai oleh dakwah Islamiah dengan mengadakan, mendirikan lembaga-lembaga sosial dan kesehatan, kegiatan amal soleh dan lain-lain.

Dengan penerapan strategi dalam proses-proses dakwah, diharapkan pelaksanaan dakwah dapat tercapai apa yang direncanakan dan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan serta hambatan dan pengaruh dalam dakwah sehingga dapat digunakan persiapan dakwah Islam di masa yang akan datang.

Oleh karena itu penulis akan meneliti dan bermaksud menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **“STRATEGI DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG SEMARANG DALAM MEMBANGUN GENERASI KHAIRA UMMAH DI KAMPUS UNISSULA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan maka peneliti Merumuskan pokok permasalahan, yaitu Strategi dakwah dalam Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khairah ummah di kampus UNISSULA antara lain:

1. Bagaimanakah strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah di kampus UNISSULA?
2. Bagaimanakah implementasi strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah di kampus UNISSULA?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui strategi dakwah yang terdapat pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Antara lain:

1. Untuk mengetahui Strategi dakwah dalam Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah di kampus UNISSULA
2. Untuk mengetahui implementasi Strategi dakwah dalam Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah di kampus UNISSULA

## **2. Manfaat penelitian**

### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran strategi dakwah khususnya di bidang khaira ummah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung kaitannya dengan dakwah Islam yang berkenaan dengan pengertian, unsur-unsur strategi dan dakwah.

### **b. Secara praktis**

Dengan adanya strategi dakwah yayasan badan wakaf sultan agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah di kampus UNISSULA, maka tujuan dan sasaran dapat dilaksanakan secara tepat guna. Disamping itu pelaksanaan strategi dakwah yayasan badan wakaf sultan agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah di kampus UNISSULA bisa berkembang sampai kepada yayasan dan perguruan tinggi Islam lainnya.

## **D. Telaah Pustaka**

Telah menjadi aksioma di dunia akademis bahwa tidak ada satu pun bentuk karya atau penelitian seseorang yang terputus dari usaha intelektual yang dilakukan generasi sebelumnya. Artinya tidak ada sebuah pemikiran yang benar-benar baru dan orisinal tanpa diikat dengan pemikiran sebelumnya.

Sejauh informasi yang penulis ketahui, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang strategi dakwah yayasan badan wakaf sultan agung dilihat dari segi manajemen dakwah. Berikut ini

beberapa penelitian yang menunjukkan kesesuaian tema berdasarkan survei penulis, antara lain:

*Pertama*, skripsi karya Siti Nur Faridah, 2003 yang berjudul “*Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) kota Semarang dalam Pengembangan Dakwah Islam di kota Semarang*”. Intisari penulisan skripsi ini adalah tentang strategi dakwah LDNU kota Semarang tersebut ditunjang dengan menggunakan metode hikmah, metode bil-lisan, metode Wajadilhum bil al-lati hiya ahsan dan metode bil hal. Progam utama LDNU kota Semarang adalah merumuskan bentuk pelaksanaan dakwah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi, misalnya:

- a). Peta dakwah berdasarkan sosio cultural masyarakat Semarang.
- b). Penerbitan media komunikasi dan informasi.
- c). Mengatur teknis penyajian dakwah melalui media cetak elektronik dan audio visual.
- d). Penyelenggaraan penataran/kursus kader mubaligh/mubalighah Nahdlatul Ulama.

Selain itu digunakan juga metode ceramah, Tanya jawab, *Role-Play*, simulasi, demonstrasi dan pratek nyata digunakan secara khusus dalam pengembangan dakwah Islam melalui pelatihan kader da'i. Metode tersebut merupakan penggabungan metode dakwah tradisional dan metode dakwah modern yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah. Dalam menggunakan metode dakwah LDNU menggunakan media massa baik elektronik maupun cetak, lembaga-lembaga pendidikan formal,

lingkungan keluarga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan. Sedangkan materi dakwahnya LDNU berpedoman pada Al. Quran dan As. Sunnah dimana materi tersebut meliputi akidah, ahlak, masalah syariah kesadaran berbangsa dan bernegara. Kemudian pola pelaksanaannya dimanisvestasikan dalam tiga bidang-bidang kaderisasi dakwah, bidang penyiaran dan tabligh dan bidang sosial agama.

Faktor penghambat pelaksanaan strategi dakwah LDNU meliputi factor eksternal dan internal. Factor eksternal yaitu adanya perbedaan paham, pendidikan sebagai rata-rata umat Islam masih rendah yang dilaksanakan masih rendah dan sulit ditemui secara persis keberhasilan dakwah yang dilaksanakan di masyarakat. Sedangkan factor internal antara lain kurangnya konsolidasi dan komunikasi, masih lemahnya manajemen, kurangnya jaringan keluar dan terbatasnya pendanaan. Sedangkan yang menjadi factor pendukung adalah loyalitas pengurus yang memiliki dedikasi yang tinggi, adanya dukungan dari PCNU kota Semarang, umat Islam kota Semarang mayoritas NU, dominasi kalangan pemerintah orang-orang Islam dan adanya hubungan kerjasama dengan lembaga lain.

Dalam skripsi karya Siti Nur farida menjelaskan bahwa materi dakwahnya LDNU berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah dimana materi tersebut meliputi akidah, ahlak, masalah syariah kesadaran berbangsa dan bernegara. Kemudian pola pelaksanaannya dimanisvestasikan dalam tiga bidang-bidang kaderisasi dakwah, bidang penyiaran dan tabligh dan bidang sosial agama, sedangkan skripsi yang akan penulis paparkan bahwa yayasan

badan wakaf sultan agung bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan dan amal sholeh selainn itu yayasan badan wakaf sultan agung berasaskan pancasila dan bersendikan aqidah Islamiyah yang bertujuan menyebarkan ajaran agama Islan yang dijiwai oleh dakwah islamiyah dengan mengadakan, mendirikan lembaga-lembaga social dan kesehatan serta kegiatan amal sholeh yang mempedulikan terhadap kasejahteraan umat Isalm.

*Kedua*, skripsi yang berjudul: “*Strategi Dakwah Hizbut Tahrir dalam menegukkan Daulah Khilafah Islamiyah (Melalui jalur politik)*” karya Tofik (Tidak dipublikasikan, skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2001). Skripsi ini menjelaskan secara umum karakteristik Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dengan melalui tiga landasan operasional, yaitu yang pertama Tatsqif (Pembinaan dan Pengkaderan), yang kedua Tafa’ul (Berinteraksi) memiliki beberapa pendekatan antara lain Tsaqafah Murakazah (Pembinaan yang Intensif), Tsaqafah Jama’iyah (Pembinaan yang Kolektif), Shiraul Fikri (Pergolakan Pikiran), Kitahus Siasah (Perjuangan Politik). Yang ketiga Istilamul Hukmi (Pengambil. Alihan).

Orientasi pengembangan strategi dakwah Hizbut Tahrir diarahkan untuk membentuk satu kekuatan umat untuk membentuk seorang muslim yang berkepribadian Islalami dan membentuk kerangka gerakan, memperkuat dan memperbanyak anggota dan pendukung dengan pembinaan secara intensif melalui halakah-halakah yang diadakan oleh Hizbut Tahrir.

Dalam srkripsi karya Tofik, ada kekurangan yang menonjol yaitu dalam pembentukan kepribadian yang Islami terhadap seorang muslim tidak

pada seluruh umat Islam tetapi hanya memfokuskan pada kader atau kelompoknya saja, oleh karenanya penulis ingin mengisi kekurangan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pembentukan kepribadian yang Islami kepada seluruh umat Islam khususnya pada masyarakat kampus UNISSULA.

Selanjutnya skripsi yang berjudul: *“Aktivitas Lembaga Wakaf Sebagai Pelaksana Pengembangan Dakwah Ekonomi Di Kabupaten Demak Periode 2004-2005”* karya Jumiwati (Tidak dipublikasikan, skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2006). Skripsi ini menjelaskan bahwa Kata “*wakaf*” (jamak: *awqaf*) arti dasarnya adalah “mencegah atau menahan”. Dalam bahasa arab, secara harfiah berarti “kurungan atau penahan”. Dalam terminology hukum Islam, kata tersebut didefinisikan sebagai suatu tindakan penahan dari penggunaan dan penyerahan asset di mana seseorang dapat memanfaatkan atau menggunakan hasilnya untuk tujuan amal, sepanjang barang tersebut masih ada. Dalam hukum kontemporer, wakaf berarti pembelian, dilakukan atas kehendak ahli waris, dengan satu niat memenuhi panggilan ketaqwaan. Wakaf didefinisikan sebagai harta yang disumbangkan untuk berbagai tujuan kemanusiaan, sekali dalam selamanya, atau penyerahan aset tetap oleh seseorang sebagai bentuk manifestasi kepatuhan terhadap agama, sedangkan pengertian wakaf adalah menghentikan (menahan) perpindahan milik suatu harta yang bermanfaat dan tahan lama, sehingga manfaat harta itu dapat digunakan untuk mencari keridhaan Allah.

Dengan demikian maksud wakaf dari skripsi karya jumiwati. Wakaf sebagai materi dakwah ekonomi sepanjang sejarah Islam telah memerankan peran yang sangat penting dalam pengembangan kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan kebudayaan masyarakat Islam. Selain itu keberadaan wakaf juga telah banyak memfasilitasi sebagai sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat mengurangi ketergantungan dana pada pemerintah.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi karya Jumiwati hanya memfokuskan pada pelaksanaan dakwah dalam bidang ekonomi saja, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang tidak hanya memfokuskan pada dakwah dan ekonomi saja tetapi akan meluas dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *Strategos* yang artinya Jenderal. Secara khusus, strategi adalah ‘penempatan’ misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (A. Steiner, John B. Miner, 1988 :18).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (KBBI, 2005: 1092). Secara khusus strategi adalah ‘penempatan’ misi, penetapan sasaran dengan



mengingat kekuatan eksternal dan internal serta dapat menganalisa hambatan yang akan dihadapi, sehingga tujuan dan sasaran utama akan tercapai (A. Steiner-B. Miner, 1988: 18).

Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal dari kalangan militer, bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran (Siagian, 1994: 7). Pada intinya, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan yang akan dicapai, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal.

Dewasa ini istilah strategi tidak lagi dipergunakan hanya oleh kalangan militer, akan tetapi juga oleh berbagai organisasi non militer. Ketika diterapkan dalam organisasi-organisasi non militer, strategi berkaitan dengan efektivitas yang menyangkut efisiensi.

Dengan demikian jelas bahwa segi yang sangat kritis dari tugas manajemen puncak dewasa ini adalah memanfaatkan kemampuan organisasi sedemikian rupa dengan secara matang memperhitungkan kesempatan resiko yang timbul, sehingga memanfaatkan kemampuan organisasi tersebut mendatangkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam batas waktu tertentu (Siagian, 1994: 15). Ciri-ciri yang tercipta dalam pemanfaatan dana, daya dan tenaga yang sesuai dengan tuntutan perubahan lingkunganlah yang dimaksud dengan strategi ini. Dengan demikian jelas bahwa konsepsi strategi merupakan salah satu alat yang tersedia bagi manajemen puncak untuk

menghadapi segala perubahan yang terjadi, baik yang sifatnya eksternal terhadap organisasi maupun yang sifatnya internal (Siagian, 1986: 17).

Suatu strategi merupakan cara yang bersifat mendasar yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungan yang pasti akan dihadapi. Pemberian pengertian demikian dibatasi oleh dua factor yang perlu dapat perhatian pula, yaitu:

1. Untuk melakukan suatu kegiatan apapun, suatu organisasi harus selalu mempergunakan berbagai dana, daya, peralatan dan tenaga manusia. Oleh karena itu suatu strategi mutlak memperhitungkan kemampuan organisasi untuk mengembangkan dana, daya, peralatan dan sumber insans, baik yang kini dimiliki maupun yang mungkin diperoleh di masa yang akan datang.
2. Tidak ada suatu organisasi yang dapat keterikatannya dengan lingkungannya, dengan segala dampaknya baik yang bersifat positif maupun negative, atau dengan perkataan lain, setiap organisasi harus berinteraksi dengan lingkungannya (Siagian, 1986:21).

Di dalam menentukan atau merumuskan strategi tidak akan lepas dari manajemen strategik, seperti halnya definisi strategi, definisi manajemen strategi dalam khasanah ilmu manajemen ternyata juga berfariasi, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Menurut Fred R. David, manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk formulasi-implementasi keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional, yang digunakan sebagai

panduan tindakan sebagai fungsi SDM, pemasaran, keuangan, produksi dan lain-lain agar organisasi dapat tercapai tujuannya. Keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional inilah yang dapat ditafsirkan sebagai strategi. Tahapan manajemen strategic diawali dengan perumusan strategi. Perumusan strategi adalah proses pemilihan pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah merupakan sekuensi mulai dari penetapan misi-visi-tujuan jangka panjang-swot-strategi. Kenyataannya perumusan strategi dapat dimulai dari mana saja bisa dimulai dari SWOT atau bahkan dari strategi itu sendiri. Namun yang terpenting, pilihan strategi akhirnya harus sesuai dengan peluang ancaman yang ada, kekuatan kelemahan yang dimiliki dan tujuan (visi-misi) yang ingin dicapai.

Untuk memudahkan penjelasan strategi akan dirumuskan melalui tahapan utama sebagai berikut:

1. factor arah, yaitu untuk menentukan misi-visi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.
2. factor situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi.
  - a. Kekuatan (*Strength*) situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternative untuk menangani peluang dan ancaman.

- b. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.
  - c. Peluang (*Oportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.
  - d. Ancaman (*Treat*) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/ dipersulit/ terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut (Tripomo, 2005: 118).
3. penetapan strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternative dan memilih strategi yang akan dijalankan oleh organisasi

Untuk menjamin keberhasilan, strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsure-unsur organisasi yang lain harus sesuai. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan system pengelolaan SDM, salah satu diantaranya sistem imbalan (Tripomo, 2005: 29).

Dengan demikian suatu strategi organisasi harus pula memuat segi-segi yang paling berpengaruh dari pada interaksi tersebut, oleh karenanya

strategi organisasi merupakan suatu pola yang bersifat mendasar dari pengembangan dana, daya, peralatan dan tenaga manusia yang telah dan akan dimiliki serta interaksi dengan lingkungan yang memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu organisasi akan menjalankan roda organisasi dalam usahanya mencapai tujuan dan berbagai sasarannya.

Dakwah secara garis besar mengandung dua pengertian, yaitu tabligh/penyebaran atau penerangan agama dan bisa diartikan sebagai usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia (Abdullah, 1989: 17). Dengan kata lain dakwah Islamiyah artinya menyampaikan ajaran syari'at Islam, mengajak dan menyeru umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.

Dakwah juga diartikan sebagai ajakan di tengah-tengah usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisasikan ajarannya pada ruang lingkup yang luas dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya pelaksanaan dakwah, baik itu melalui perorangan maupun kelompok (lembaga), di mana perlu adanya kekuatan di segala bidang, pengetahuan, sejarah, ekonomi, politik, komunikasi dan lainnya yang erat hubungannya dengan realitas yang dihadapi (Syukir, 1983: 66). Dengan demikian agar jalannya dakwah dapat dimaksimalkan kita harus mengetahui realitas kehidupan yang dihadapi pada masa sekarang ini

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu wujud kegiatan manusia yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, sikap dan tindakan manusia

lain pada dataran realitas masing-masing (personal) dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya implementasi ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode dan teknik tertentu (Ahmad, 1985: 3).

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah. Selain itu strategi dakwah adalah suatu rencana mengenai kegiatan yang berkenaan dengan dakwah kepada masyarakat dengan memperhatikan empat aspek yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga tujuan dan sasaran dapat terwujud.

Setelah membahas tentang strategi dan dakwah, kemudian penulis akan membahas tentang *Khaira* dan *Ummah*. Yang pertama yaitu *Khaira*. Kata *Khaira* berasal dari bahasa Arab yang artinya baik. Menurut Islam, hal yang mendorong seseorang berbuat baik adalah Iman. Sedangkan rintangan untuk berbuat baik adalah dunia dan isinya, manusia, syetan, serta nafsu (Asmaran, 1992: 131). Selain itu hal yang mencerminkan kebaikan ialah yang mengetahui kebenaran dan berpegang kepadanya serta mengikuti tuntunan keutamaan dan cinta kepada kemuliaan (AL Ghazali, 1986: 43). Dengan demikian kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya dan dengan berupaya sebaik-baiknya agar tercapainya kesempurnaan kita sebagai manusia.

Dalam bahasa Arab kata *Ummah* artinya *masyarakat*, sedangkan menurut istilah ummah adalah suatu kesatuan masyarakat yang agamawi dan

mempunyai kepercayaan yang sama yaitu kepada Allah SWT (Soetapa, 1991: 18). Selain itu kata *Ummah* dapat diartikan sebagai sebuah masyarakat, sebuah komunitas atau sebuah bangsa, khususnya adalah kebangsaan Islam yang menembus perbatasan etnis atau politis, sekurang-kurangnya dalam pengertian tradisional dan sebelum zaman modern, yakni sebelum datangnya nasionalisme model barat (Jumantoro, 2005: 333). Kata *Ummah* yang penulis maksud di sini adalah hanya memfokuskan pada suatu komunitas di kampus UNISSULA.

Dengan demikian dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *Khairah Ummah* adalah suatu komunitas atau sebuah masyarakat yang dalam kehidupannya mencerminkan suatu perbuatan atau kehidupan yang baik dengan dilansasi oleh Iman.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Straus dan Corbin, 2003: 4). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Sedangkan spesifikasi penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan

fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1998: 73). Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 1998: 310).

## **2. Jenis dan sumber data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yaitu data berupa nilai seperti, baik-sedang-kurang berdasarkan hasil penelitian tertentu (Sudjana, 1992: 85). Sementara sumber data yang diambil adalah:

### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Dalam hal ini data primer diperoleh melalui wawancara terhadap pengurus serta karyawan dan staf Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, pimpinan kampus UNISSULA seperti Rektor ataupun para Dekan.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data/bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2002: 113). Data ini dalam aplikasinya dapat



berbentuk buku-buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi tentang Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.

### **3. Metode pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki serta mengadakan pertimbangan-pertimbangan sehingga menemukan hasil dan penelitian yang tepat (Arikunto, 1998: 234). Metode ini digunakan untuk mengamati langsung dari lokasi penelitian tentang strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2000: 73). Data tersebut berupa buku-buku induk, biografi, arsip, AD/ART perusahaan, akta notaris dan lainnya. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen/arsip yang ada di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang sebagai dokumen yang penting guna mengetahui data

operasional yang telah disusun sehingga data yang penulis kumpulkan menjadi valid.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Arikunto, 1998: 126), yang dilakukan secara sistimatis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 1987: 192) guna memperoleh informasi yang akurat dari responden. Dalam hal ini penulis ingin mendapatkan informasi gambaran umum tentang Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang untuk melengkapi data tersebut.

#### **4. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989: 263). Metode analisis yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1998 : 228).

#### **5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam proses penyusunannya serta terhindar dari kesalahan dalam penyajiannya.

*Bab pertama*, merupakan bab Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang yang mengarah pada tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini ialah sistematika penulisan.

*Bab kedua*, pembahasan dalam bab ini meliputi tinjauan umum tentang strategi, dakwah, khaira ummah.

*Bab ketiga*, merupakan bab pembahasan tentang gambaran umum Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang yang terdiri dari sejarah perkembangan, konsep strategi dakwah dalam membangun generasi khaira ummah serta implementasi strategi dakwah yayasan badan wakaf sultan agung Semarang.

*Bab keempat*, merupakan bab pembahasan skripsi dari pokok masalah yang diajukan, yaitu analisis strategi dakwah yayasan badan wakaf sultan agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah, serta implementasi strategi dakwah yayasan badan wakaf sultan agung Semarang.

*Bab kelima*, bab Penutup, berisikan kesimpulan, saran dan kritik

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM STRATEGI DAKWAH DAN KHAIRA UMMAH**

#### **A. Tinjauan Umum Strategi Dakwah**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *Strategos* yang artinya Jenderal. Secara khusus, strategi adalah “penempatan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan-tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (A. Steiner, John B. Miner, 1988 :18).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (KBBI, 2005: 1092). Secara khusus strategi adalah “penempatan” misi, penetapan sasaran dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal serta dapat menganalisa hambatan yang akan dihadapi, sehingga tujuan dan sasaran utama akan tercapai. Selain itu strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada (A. Steiner-B. Miner, 1988: 18).

Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang

telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

## **2. Latar Belakang Perumusan Strategi**

Dilihat dari latar belakangnya, ada dua alasan yang menyebabkan organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi, yaitu adanya permasalahan atau keinginan (Tripomo, 2005: 19).

- **Permasalahan Kritis**

Organisasi merasa perlu merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kritis yang sudah biasa dirasakan/diperkirakan saat ini. Jadi strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul, misalnya keterbatasan sumberdaya, kuatnya pesaing, perubahan lingkungan yang demikian dahsyat sehingga organisasi harus mendefinisikan produk/jasa/perannya kembali, kesalahan rancangan strategi masa lalu dan lain-lain. Permasalahan inilah yang akan mewarnai rumusan strategi.

- **Keinginan**

Di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi lebih didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Biasanya kebutuhan sumberdaya, permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masa depan yang

diinginkan. Penerapan cara ini secara konsekuen hanya mungkin dilakukan oleh organisasi yang tidak sedang menghadapi permasalahan serius bahkan memiliki sumberdaya berlebih.

### **3. Manfaat Perumusan Strategi**

Apapun latar belakangnya, baik karena permasalahan maupun keinginan, organisasi tetap perlu memiliki strategi. Rumusan strategi yang baik memiliki banyak manfaat antara lain (Tripomo, 2005: 20-22):

- a. Mendorong pemahaman terhadap situasi
- b. Mengatasi konflik karena arah pengembangan yang tidak jelas
- c. Pendayagunaan dan alokasi sumberdaya terbatas
- d. Memenangkan kompetisi
- e. Mampu mencapai keinginan memecahkan permasalahan besar

### **4. Pengertian Dakwah**

Dakwah diartikan sebagai ajakan di tengah-tengah usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisasikan ajarannya pada ruang lingkup yang luas dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya pelaksanaan dakwah, baik itu melalui perorangan maupun kelompok (lembaga), di mana perlu adanya kekuatan di segala bidang, pengetahuan, sejarah, ekonomi, politik, komunikasi dan lainnya yang erat hubungannya dengan realitas yang dihadapi (Syukir, 1983: 66). Dengan

demikian agar jalannya dakwah dapat dimaksimalkan kita harus mengetahui realitas kehidupan yang dihadapi pada masa sekarang ini

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu wujud kegiatan manusia yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, sikap dan tindakan manusia lain pada dataran realitas masing-masing (personal) dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya implementasi ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode dan teknik tertentu (Ahmad, 1985: 3).

H.M. Arifin memaknai dakwah lebih luas yaitu bukan hanya melalui lisan dan tingkah laku, tetapi juga melalui tulisan. Pengertian ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, karena sifatnya lebih kompleks dan menyeluruh. Maka dari itu definisi dakwah dalam hal ini lebih mengarah pada penafsiran H.M. Arifin yaitu suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dilakukan secara sadar, berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, sikap dan penghayatan sebagai pengalaman terhadap ajaran agama (Arifin, 1997: 19).

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Sedangkan untuk penyelenggaraan dakwah, terutama untuk masa-masa yang akan datang pastilah semakin bertambah berat dan kompleks,

mengingat masalah yang dihadapi dakwah juga berkembang dan sangat kompleks pula. Oleh karena itu, untuk menghadapi permasalahan tersebut, penyelenggaraan dakwah jelas mungkin dilakukan atau diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah dengan cara bekerja sama dengan organisasi atau lembaga dakwah lainnya.

Islam merupakan agama *Rahmatan Lil Alamin* yang dapat membawa manusia pada kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu perlu didakwahkan kepada manusia lain. Tugas ini menjadi beban bagi siapa saja yang telah memeluk Islam. Hal ini diperjelas dalam sebuah hadits Rasulullah saw memerintahkan bahwa “*sampaikanlah dariku walau satu ayat*”. Hadits tersebut merupakan bukti bahwa berdakwah merupakan bentuk komitmen Muslim terhadap agamanya. Setiap Muslim dan Muslimat wajib mendakwahkan Islam sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing, sesuai dengan profesi dan dedikasinya masing-masing kepada orang lain, baik orang Islam sendiri maupun orang-orang yang tidak tahu atau belum beragama Islam (Syamsul, 2003: 5).

Dalam al-Qur'an surat al-Imran ayat 104, Allah berfirman:

Artinya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”.

Sesungguhnya dakwah merupakan urusan besar, karena ia selalu mengawasi manusia, hidup dan matinya, bahagia dan celaka, serta pahala dan siksa. Yang menjadi masalah apakah risalah ini telah disampaikan



kepada manusia untuk kemudian diterima dan diikuti, sehingga mereka berbahagia di dunia dan akhirat, atau risalah itu disampaikan sehingga menjadi alasan bagi manusia di hadapan Allah dan menjadi penyebab kecelakannya di dunia (Aziz, 2000: 28).

Dalam proses berdakwah, tujuan merupakan faktor yang penting dan sentral (*urgen*), hal ini dikarenakan tujuan merupakan salah satu nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai. Dengan melakukan penyelenggaraan dakwah yang dilakukan umat Islam tersirat tujuan atau motivasi (Aziz, 2000: 30):

- a. Membangun masyarakat Islam, sebagaimana para Rasul yang memulai dakwahnya di kalangan masyarakat jahiliah. Para Rasul itu mengajak manusia untuk memeluk agama Allah SWT. Menyampaikan wahyu Allah kepada kaumnya, dan memperingatkan mereka dari syirik kepada Allah.
- b. Dakwah dengan melakukan pada masyarakat Islam yang terkena “musibah” berupa penyimpangan dan tampak didalamnya sebagian dari kemungkaran-kemungkaran, serta diabaikannya kewajiban-kewajiban oleh masyarakat tersebut.
- c. Memelihara keberlangsungan dakwah di kalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, yaitu dengan pengajaran secara terus-menerus, tadzkir (peringatan), tazkiyah (penyucian jiwa), dan ta’lim (pendidikan).

Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu (Aziz, 2000: 91):

- Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- Sasaran dakwah dilihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- Sasaran dakwah dilihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- Sasaran dakwah dilihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- Sasaran dakwah dilihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- Sasaran dakwah dilihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- Sasaran dakwah dilihat dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.

Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005: 50). Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah yang baik harus memperhatikan beberapa azas sebagai berikut (Syukir, 1983: 32-33):

- Azas Filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- Azas kemampuan dan keahlian Da`i (achievement and professional ).
- Azas Sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- Azas Psychologis: azas ini membahas masalah-masalah yang erat kaitannya dengan hubungannya dengan kajiwaan manusia. Seorang Da`i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan tak luput dari masalah-masalah psychologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- Azas Efektifitas dan Efesiensi: azas ini maksudnya adalah di dalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, tenaga dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian

hasilnya. Bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut. *Pertama*, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan *Fitrah* dan *Kehanifan* manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau *Fitrah* dan *Kehanifan* manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

*Kedua*, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksklusif dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang

dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

*Ketiga*, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya *Amar Ma`Ruf* dan *Nahi Munkar*. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *Amar Ma`Ruf* dan *Nahi Munkar* (Pimay, 2005 : 52 ).

## **B. Tinjauan Umum Khaira Ummah**

Umat Islam adalah umat yang terbaik (*Khaira Ummah*), akan tetapi dalam kenyataan umat Islam sedang mengalami kemunduran dan tertinggal dalam hal pendidikan tinggi Islam. Oleh sebab itu umat Islam harus bangkit dari tidurnya merebut kembali zaman keemasan (*The Golden Ages of Science and Technology in Islam*) dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits sebaik-sebaiknya.

Sebagai agama yang agung dan risalah yang mulia, Islam sangat memuliakan ilmu. Paradigma keilmuan Islam adalah paradigma penyucian diri dan pengembangan (pemberdayaan). Dengan demikian, setiap derifat aktifitas keilmuan harus merupakan manifestasi penyucian dan sumber

daya manusia. Untuk menyokong pencapaian hal itu, setidaknya harus didukung oleh delapan “E” (Machendrawaty, 2001: 56):

1. *Envision*, pemberdayaan atau pengembangan dimaksudkan sebagai pembelajaran wawasan maju ke depan.
2. *Educate*, pemberdayaan dan pembelajaran kemampuan untuk senantiasa dapat meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan.
3. *Eliminate*, pemberdayaan dan pembelajaran kemampuan mengatasi hambatan.
4. *Express*, kemampuan menyatakan hambatan dengan tepat.
5. *Enthuse*, kemampuan menggairahkan hidup.
6. *Equip*, kemampuan mengatasi hambatan yang dihadapi.
7. *Evaluate*, kemampuan menilai karya untuk kepentingan perjalanan selanjutnya.
8. *Expert*, kemampuan membekalkan harapan yang diyakini benar di masa yang akan datang.

Singkatnya, Islam adalah agama agung yang bukan saja sangat peduli terhadap pendidikan, melainkan juga memandang pengembangan, pemberdayaan dan pelayanan kemanusiaan sebagai sesuatu yang juga agung dan mulia. Atas dasar ini pula, Islam diposisikan sebagai sumber kesadaran metodologis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui teknologi Super Motivasi, manajemen kualitas (TQM) untuk pemberdayaan dan pengembangan, metode pembelajaran dan

pemberdayaan (*Quantum Learning*), serta praktek penguatan otak sumber daya manusia.

Kata *Khaira* berasal dari bahasa Arab yang artinya baik. Menurut Islam, hal yang mendorong seseorang berbuat baik adalah Iman kepada Allah dan mencegah kemungkaran. Sedangkan rintangan untuk berbuat baik adalah dunia dan isinya, manusia, syetan serta nafsu (Asmaran, 1992: 131). Selain itu hal yang mencerminkan kebaikan ialah yang mengetahui kebenaran dan berpegang kepadanya serta mengikuti tuntunan keutamaan dan cinta kepada kemuliaan (al-Ghazali, 1986: 43). Dengan demikian kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya dan dengan berupaya sebaik-baiknya agar tercapainya kesempurnaan kita sebagai manusia.

Dalam bahasa Arab kata *Ummah* artinya masyarakat, sedangkan menurut istilah ummah adalah suatu kesatuan masyarakat yang agamawi dan mempunyai kepercayaan yang sama yaitu kepada Allah SWT (Soetapa, 1991: 18). Selain itu kata *ummah* dapat diartikan sebagai sebuah masyarakat, sebuah komunitas atau sebuah bangsa, khususnya adalah kebangsaan Islam yang menembus perbatasan etnis atau politis, sekurang-kurangnya dalam pengertian tradisional dan sebelum zaman modern, yakni sebelum datangnya nasionalisme model barat (Jumantoro, 2005: 333).

Oleh karena itu ada dua syarat untuk menjadi umat terbaik ialah: *Pertama*, iman yang kuat, *kedua*, menegakkan amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Maka setiap umat yang memiliki kedua sifat ini pasti umat

itu jaya dan mulia dan apabila kedua hal itu diabaikan serta tidak dipedulikan lagi, maka tidak dapat disesalkan ummat itu akan terpecah belah selalu dalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama serta jatuh ke lembah kemelaratan.

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bila nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan, tidak hanya demikian menganjurkan berbuat baik saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat buruk. Dengan ada itu umat Islam akan terpelihara dari pada perpecahan dan campur tangan dari pihak manapun yang merugikan ummat Islam. Dengan demikian dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Khairah Ummah adalah suatu komunitas atau sebuah masyarakat yang dalam kehidupannya mencerminkan suatu perbuatan atau kehidupan yang baik dengan dilandasi oleh Iman kepada Allah.

Oleh karena itu untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya proses pembentukan idealisasi karakter muslim lebih didasari suatu pandangan, bahwa jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan, karena jiwa itu mempunyai kecenderungan alami untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk menyadari adanya unsur negatif pada jiwa yang berupa nafsu, maka jalan terbaik untuk melawan nafsu adalah pelatihan diri.



Proses pelatihan tersebut menjadi efektif, jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan karakter dan mengoreksi berbagai kekeliruan yang dilakukan seorang anak. Orang tua dan para pengajar mengemban misi untuk mengarahkan karakter anak melalui proses pendidikan dan pengajaran. Melalui proses pendidikan itu seorang pendidik akan menanamkan rasa cinta dan ketertarikan seorang anak pada ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan pada hakekatnya merupakan symbol kemuliaan tertinggi bagi setiap orang. Oleh karena itu, eksistensi seorang pendidik menjadi semakin vital, ketika ilmu pengetahuan ternyata menjadi penggerak tercapainya karakter yang bermutu tinggi.

Mengenai pembahasan *Khaira Ummah*, hal itu tidak luput dari beberapa hal yang sangat berpengaruh yaitu akhlak, etika, dan moral. Dalam membangun generasi *khaira ummah* atau sebut saja umat yang baik, seseorang harus memberikan pengertian atau pengajaran serta contoh tiga hal yang menjadi pokok dasar atau pondasi dalam membina seseorang yaitu akhlak, etika, dan moral. Oleh karena itu penulis akan menguraikan pembahasan tentang hal tersebut.

#### a. Akhlak

Menurut etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti "budi pekerti". Menurut terminology kata "budi pekerti" yang terdiri dari kata budi dan pekerti. "Budi" ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut character. "Pekerti" ialah apa yang terlihat pada manusia

karena didorong oleh perasaan hati, jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang termanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Menurut Imam Ghazali, akhlak ialah sifat yang melekat pada jiwa seseorang yang menjadikan ia bertindak tanpa pertimbangan lagi, atau boleh juga dikatakan perbuatan yang sudah biasa dilakukan. Contohnya orang yang pemurah sudah biasa memberi, ia memberi tanpa banyak pertimbangan lagi seolah-olah tangannya sudah terbuka lebar untuk itu. Sedangkan sebagian ulama mengatakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul setiap ia bertindak tanpa merasa sulit karena sudah menjadi budaya sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan kata akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah "akhlak yang baik", umpamanya dikatakan "orang itu berakhlak", artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik

#### b. Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang memiliki pengertian adat istiadat (kebiasaan), perasaan batin kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Pengertian etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikiranya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup apabila ia menjadi baik. Oleh karena itu, akal budi itu merupakan ciptaan Allah SWT dan tentu diberikan terhadap manusia untuk dipergunakan oleh setiap manusia dalam semua dimensi kehidupan. Dalam definisi yang lain etika ialah ilmu

pengetahuan mengenai kesusilaan, hal ini berarti bahwa etika membicarakan kesusilaan secara ilmiah, dan yang dimaksud kesusilaan dalam hal ini ialah keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang mengambil bentuk amar (perintah) dan larangan. Dengan ini dapat dipahami bahwa kesusilaan adalah norma yang mengatur tingkah laku manusia secara pribadi dan sosial.

c. Moral

Moral berasal dari bahasa latin *Mores* kata jama' dari *mos* yang berarti "adat kebiasaan". Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti "susila". Yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang lebih baik dan wajar. Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Jadi bukanlah menilai dari profesinya, misalnya tukang ojek, tukang cukur, artis, dosen, melainkan sebagai manusianya. Intinya pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruk perbuatannya selaku manusia (Zahrudin, 2004: 46).

Jadi yang dimaksud moral adalah nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup, juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan nilai baik/buruk, maka untuk mengukur tingkah laku manusia baik atau buruk dapat dilihat dari persesuaiannya dengan adat istiadat yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau

lingkungan tertentu. Karena itu dapat dikatakan, baik atau buruk yang diberikan moral hanya bersifat lokal.

Pengertian lain dari Khaira Ummah yang penulis maksudkan adalah *umat Islam yang baik*. Dalam perspektif bahasa umat didefinisikan sebagai jamaah yang disatukan oleh suatu hal yang antara lain: satu agama, satu zaman, atau satu tempat. Jadi umat Islam adalah jama'ah yang disatukan atas dasar kesamaan aqidah. Dalam perspektif yang lebih luas dan kompleks setidaknya ada lima cara dalam mendefinisikan umat Islam, khususnya di Indonesia (Machendrawaty, 2001: 75-76).

*Pertama*, umat Islam didefinisikan sebagai himpunan yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk Islam. Dengan definisi ini, umat Islam di Indonesia adalah mayoritas yang amat heterogen, dengan varian yang amat rumit. Misalnya, ada yang disebut Islam-jawa, dan sebaliknya, ada juga yang dinamakan jawa-Islam. Bagian terbesar diantara mereka, boleh, jadi, hanya pemeluk Islam secara nominal dan tidak tahu apa-apa tentang Islam. Mereka termasuk dalam kategori abangan atau priyayi.

*Kedua*, umat Islam didefinisikan sebagai himpunan orang yang sudah menjalankan situs-situs keagamaan atau upacara-upacara ibadat, seperti shalat, shaum, dan naik haji. Dengan definisi ini, jumlah umat Islam di Indonesia menjadi terpangkas secara drastis. Tidak diketahui berapa persen jumlah persisnya.

*Ketiga*, umat Islam adalah himpunan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai atau lebih dari tentang ajaran-ajaran Islam.

Diduga jumlah mereka sangat kecil. Misalnya, mahasiswa IAIN adalah bagian dari umat Islam kategori ini.

*Keempat*, umat Islam adalah himpunan orang yang berusaha mengatur perilaku di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Umat Islam yang termasuk dalam kategori ini, di antaranya dapat ditemukan pada aktivis-aktivis mesjid, penggerak ormas Islam, atau anggota jama'ah yang diatur.

*Kelima*, umat Islam adalah himpunan orang Islam yang terlibat secara ideologis dengan ajaran Islam. Dalam pandangan kelompok ini, Islam tidak semata-mata sebagai sebuah sistem keyakinan, tetapi bahkan sebagai *Weltanschauung* yang harus dijadikan dasar dalam pandangan persoalan-persoalan dunia. Mereka umumnya dikenal sebagai kelompok fundamentalis.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
(YBWSA) SEMARANG**

**A. Lokasi Penelitian**

**1. Letak Penelitian di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang**

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang merupakan salah satu yayasan Islam yang bergerak di bidang pendidikan dan keagamaan yang beralamatkan jalan raya Kali Gawe Km. 4 Semarang. Secara geografis yayasan badan wakaf sultan agung semarang sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan terminal induk bus Terboyo Semarang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SPBU Kaligawe Semarang
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Lingkungan Industri Kaligawe (LIK)
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Genuk Indah Semarang

**2. Tinjauan Historis**

**a. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang**

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung didirikan di Semarang sejak tanggal 31 Juli 1950 (16 Syawal 1369 H), yang bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan kegiatan amal shaleh lainnya dengan tujuan menyebarluaskan pendidikan dan ajaran Islam yang dijiwai dakwah Islam yang bersendikan Aqidah Islamiah.

Pada awal berdiri, yayasan ini mempunyai ide central yaitu “dakwah bidang pendidikan” atau dalam agama dikenal dengan istilah dakwah *Bil Hal*. Dengan ide central itu yayasan ini hanya mendirikan SD dan SMP (Wawancara dengan Drs H. Didiek ahmad supadi, MM).

Seiring berjalannya waktu dan masalah dalam kehidupan semakin kompleks, maka ide central Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung diperluas menjadi “dakwah bidang pendidikan, kesehatan dan sosial budaya”. Oleh karena itu pada tahun 1962 didirikanlah UNISSULA, yang kemudian pada tahun 1970 berdirilah Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Di samping itu, Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBW-SA) berazaskan Pancasila dan berdasarkan UUD 1945, serta bertujuan dengan mendirikan lembaga-lembaga sosial dan kesehatan, kegiatan amal sholeh dan lain-lain. Lembaga pendidikan dan kesehatan yang dikelola oleh YBW-SA.

Sebagai badan hukum, Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang didirikan oleh sekelompok cendikiawan Muslim di Semarang Jawa Tengah yang sadar akan pendidikan dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang ilmu pengetahuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Dua dasawarsa perjalanan, YBWSA merintis pendirian Health Centre pada tahun 1970 yang kemudian menjadi Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA). Menandai sebuah kiprah dakwah baru selain di dunia pendidikan yang telah digeluti selama lebih dari dua dekade.

Melengkapi pendirian rumah sakit, pada tanggal 27 Februari 1996 sebuah akademi berbasis ilmu keperawatan Islam didirikan, yaitu Akademi Keperawatan Islam Sultan Agung (AKPERISSA) yang selanjutnya pada tahun 2007 bergabung dengan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) sebagai Fakultas Ilmu Keperawatan.

Berbekal pengalaman, hingga di usia lebih dari setengah abad, YBWSA terus menapaki amanah mengelola usaha dan kegiatan di beragam bidang: dakwah, pendidikan, sosial, kesehatan, serta bidang usaha lain hingga hari ini. Keberlangsungan amanah itu berangkat dari keyakinan bahwa sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah untuk mengabdikan kepada-Nya dengan kedudukan yang sangat mulia sebagai khalifah Allah di dunia dengan diberi bekal pedoman utama berupa agama (Islam) yang sempurna (Dokumentasi YBW-SA).

#### **b. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)**

Lahir pada tanggal 16 Zulhijjah 1381 H, bertepatan pada tanggal 20 Mei 1962 M, pada mulanya baru tiga fakultas di naungi oleh UNISSULA saat itu, yaitu fakultas Agama Islam, fakultas Ekonomi, dan fakultas Ilmu Pasti Alam. Didorong spirit untuk terus memajukan ummat melalui penguasaan IPTEK seluas-luasnya, tahun berikutnya otoritas kampus menambah empat (4) fakultas baru, fakultas Kedokteran, fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat, dan melebur fakultas Ilmu Pasti Alam menjadi fakultas Teknik.



Pada saat ini sudah ada sembilan (9) fakultas yaitu fakultas-fakultas Agama Islam, Hukum, Ekonomi, Kedokteran, Teknik, Teknologi Industri, Psikologi, Ilmu Keperawatan dan Bahasa, dengan dua puluh satu (21) program studi, tiga (3) diantaranya program Magister, semuanya hadir memperkaya kanzah dunia Pendidikan Tinggi di Indonesia.

<b><u>Fakultas</u></b>	<b><u>Program Studi</u></b>	
Agama Islam	Syariah dan Tarbiyah	Akreditasi B
Hukum	Ilmu Hukum	Akreditasi A
Ekonomi	Akuntansi, Manajemen	Akreditasi A
Kedokteran	kedokteran umum, Kebidanan	Akreditasi A
Teknik	Teknik Sipil, Lingkungan	Akreditasi A
Teknologi Industri	Teknik Elektro, Informatika	Akreditasi B
Psikologi	Psikologi Klinik	Akreditasi B
Ilmu Keperawatan	Ilmu Keperawatan	Akreditasi A
Bahasa	Bahasa Inggris	Terdafar
<b><u>Paska Sarjana</u></b>		
Magister Manajemen	Manajemen	Akreditasi B
Magister Hukum	Ilmu Hukum	Akreditasi B
Magister Teknik	Teknik Sipil	

## **B. Konsep Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah di Kampus UNISSULA**

### **1. Penentuan faktor arah**

Bahwa untuk menuju dan meraih masa depan yang benar dan terarah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) maka konsep strategi dakwah YBW-SA dalam membangun generasi khaira ummah menggunakan manajemen strategi. Makna perumusan strategi itu sendiri yakni proses pemilihan pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. proses mengelola strategi dari tahapan perumusan strategi (Tripomo, 2005:28). Untuk memudahkan penjelasan dapat dirumuskan melalui faktor arah, yaitu menentukan visi, misi, dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.

#### **a. Visi dan Misi**

- **Visi**

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung adalah lembaga yang melaksanakan dakwah Islam melalui bidang pendidikan dan kegiatan lainnya yang terkait, serta sejalan dengan tujuan wakaf yang menghasilkan (Profil yayasan):

1. Generasi khaira ummah yang dengan jiwa tauhid yang kuat menempatkan dirinya sebagai abdi Allah, berkemampuan melaksanakan fungsi-fungsi kekhalifahan dan berakhlak mulia, sehingga memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan manusia (*Rahmatan Lil Alamin*).

2. Kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan ketrampilan optimal sehingga dalam mengamalkan ipteknya itu sebagai amal saleh maka generasi ini sanggup berkompetisi global pada bidang tugas dan stratanya masing-masing (*Fastabiq Al-Khairat*).
3. Kader-kader pemimpin umat dan bangsa memiliki kesadaran serta kemampuan berorganisasi yang dijiwai al-Qur'an dan as-Sunnah.
4. Kader umat yang siap melanjutkan tugas dakwah.

- **Misi**

1. Menyelenggarakan, membangun dan mengembangkan kegiatan kegiatan dan lembaga-lembaga pendidikan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait yang dijiwai dakwah Islam serta sesuai dengan tujuan wakaf pada semua strata.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan akidah dan akhlak serta menguasai visi Islam sebagai basis penguasa iptek dan kepemimpinan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan kualitas standar global.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang dijiwai semangat Islam serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi setinggi-tingginya (Dokumentasi YBW-SA).

### **b. Tujuan**

Adapun tujuan YBW-SA adalah:

1. Tersusunnya konsep dinamis dan tentang kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
2. Terselenggaranya proses pendidikan membangun generasi khaira ummah.
3. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahn pendidikan nilai-nilai Islam secara terus-menerus, berkelanjutan dan terwujud dalam budaya akademik yang Islami.
4. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat mencitai keindahan, mandiri, mengenal iptek atas dasar nilai-nilai Islam dan memiliki keterampilan berpikir.
5. Terwujudnya budaya akademik Islami.

## **2. Penentuan faktor situasi**

### **a. Kekuatan**

Dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan. Maka YBW-SA memiliki beberapa kelebihan atau faktor pendukung yaitu:

- a. Tersedianya anggaran kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, YBW-SA telah memberikan subsidi anggaran (biaya) kegiatan sesuai dengan tingkat kebutuhan kegiatan masing-masing hal ini Berdasarkan keputusan rapat kerja pengurus YBW-SA dan AD/ART YBW-SA.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya insani (SDI) sebagai kekuatan inti seluruh gerak langkah kegiatan dan usaha yayasan diberbagai bidang, tersebar diseluruh badan pelaksana dan unit kerja dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Terdiri dari kurang lebih 1500 orang karyawan tetap dan tidak tetap serta 20.000 anak didik siswa dan mahasiswa, merupakan kekayaan tak ternilai yang dimiliki oleh yayasan.

c. Sarana dan Prasarana

Aset fisik tanah, bangunan, dan perlengkapan penunjang lainnya yang dimiliki yayasan telah dan akan terus dicurahkan untuk memfasilitasi seluruh kegiatan dakwah dan pendidikan guna mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Kurang lebih 35 hektar tanah kawasan terpadu *Islamic Center* YBWSA di kaligawe Semarang, di dalamnya terdapat sarana ibadah, gedung perkuliahan, sekolah, perkantoran rumah sakit, dan fasilitas penunjang antara lain:

- Masjid Sultan Agung
- Kampus terpadu UNISSULA beserta fasilitas pendukung
- Gedung Asrama Fakultas Keperawatan UNISSULA
- Gedung Rumah sakit Islam Sultan Agung
- Gedung Pesantren Mahasiswa UNISSULA
- Gedung SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- Gedung SMP Islam Sultan Agung 3 Semarang

- Fasilitas perkantoran. Misalnya penyediaan meja dan kursi Kantor, komputer lengkap dengan fasilitasnya, AC, Peralatan alat tulis, Telepon (sarana komunikasi), Menyediakan Mobil Dinas
- Fasilitas Pusat Jajan Mahasiswa dan *Students Center*

Kampus-kampus tersebar di kota Semarang antara lain:

- ⇒ Gedung SD Islam Sultan Agung 2 (Jl. Bedas Semarang)
- ⇒ Gedung SD Islam Sultan Agung 4 (Jl. Raden patan Semarang)
- ⇒ Gedung SD Islam Sultan Agung 1&3 (Jl. Suromenggalan Semarang)
- ⇒ Gedung SMP Islam Sultan Agung 1 (Jl. Seroja Semarang)
- ⇒ Gedung SMU Islam Sultan Agung 1 (Jl. Bangkong Semarang)

Lokasi pendidikan di Kriyan kabupaten Jepara,

- ⇒ Gedung SD Islam Sultan Agung 5 Jepara
- ⇒ Gedung SMP Islam Sultan Agung 3 Jepara
- ⇒ Gedung SMU Islam Sultan Agung 2 Jepara

#### **b. Kelemahan**

Disamping adanya faktor pendukung yang dimiliki, beberapa faktor penghambat yayasan badan wakaf sultan agung patut menjadi perhatian untuk kemajuan masa depan yayasan meliputi:

##### **a. Dosen**

- Kurangnya kreatifitas dan inofasi dosen
- Minimnya pelatihan pendidikan

b. Proses belajar mengajar

Meskipun proses belajar mengajar memiliki keunggulan yaitu pencapaian prestasi akademik yang baik, namun karena keterbatasan dan prasarana penunjang belajar, maka sebenarnya proses belajar mengajar berlangsung kurang optimal.

c. Kemahasiswaan

Pembinaan kemahasiswaan dibidang akidah dan akhlak kurang optimal

d. Administrasi pendidikan dan kepegawaian

- Perlengkapan dan sistem administrasi masih terbatas
- Kualitas pelayanan administrasi dan informasi kepada mahasiswa tidak cepat saji.

e. Karyawan administrasi

Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki karyawan untuk menangani sistem administrasi masih terbatas dan jenjang karir bagi karyawan masih kurang jelas

f. Alumni

Jumlah lulusan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi setiap tahunnya makin bertambah. Tetapi pemberdayaan alumninya tidak unggul karena kurang aktifnya organisasi alumni, sehingga peranan alumni dalam membantu pengembangan lembaga kependidikan masih kurang optimal

### **c. Peluang**

Kondisi eksternal yang berpengaruh positif bagi Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang menjadi peluang dalam pengembangan yayasan. Peluang-peluang tersebut diantaranya adalah

- **Aspek sosial budaya**  
Aspek sosial budaya tidak luput dari sesuatu yang mengenai perbuatan baik yang dilandasi syari'at Islam, oleh karena itu Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung mengembangkan pendidikan yang berbasis agama melalui pembinaan aqidah dan akhlak Islam dengan dukungan kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi kepada yayasan sebagai lembaga sosial agama.
- **Perkembangan dunia perindustrian**  
Harapan perkembangan dunia industri mendatang akan banyak membutuhkan sumber daya insani yang berkualitas yang berasal dari proses pendidikan yang berkualitas, keadaan ini merupakan peluang besar bagi yayasan dan UNISSULA
- **Kebijakan pemerintah**  
Sejalan dengan adanya otonomi daerah dan kebijakan pemerintah untuk memberikan peluang yang sama bagi yayasan dan perguruan tinggi swasta dengan negeri.

### **d. Ancaman**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan pada pola hidup dan cara berpikir masyarakat modern,



merupakan suatu ancaman yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan lembaga sosial agama. Adapun ancaman tersebut diantaranya:

- **Persaingan**

Munculnya yayasan unggulan dan kampus perguruan tinggi terkemuka baik negeri maupun swasta yang berbasis Islam maupun non Islam dengan sistem manajemen pendidikan modern, menjadikan ancaman bagi yayasan serta UNISSULA untuk bersaing dengan ketat sehingga menjadi suatu yayasan dan perguruan tinggi terkemuka dan sebagai pilihan pertama dan yang utama bagi masyarakat.

- **Perkembangan Teknologi**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era global saat ini khususnya perkembangan teknologi dan informasi memberikan ancaman bagi yayasan bila tertinggal dalam mengantisipasi perkembangan teknologi tersebut.

Dengan menentukan faktor arah (visi, misi, tujuan), kemudian menentukan faktor situasi (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman). Dirumuskanlah konsep strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi *khaira ummah* antara lain:

**a) Budaya Akademik Islami**

Strategi dakwah ini pada khususnya ditanamkan pada para insan kampus UNISSULA yakni dari tingkat Rektor sampai mahasiswa mulai dari mereka masuk sampai mereka keluar dari kampus yaitu dengan diberlakukan Budaya Akademik Islami. Adapun isi materi Budaya Akademik Islami adalah: (Tim Buda'i, 2007: 29)

1. Semangat Iqra'
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam
3. *Islamic Learning Society*
4. Apresiasi ilmu
5. Gerakan/pembudayaan
  - Gerakan shalat berjama'ah
  - Gerakan pemberdayaan mesjid
  - Gerakan berbusana Islami
  - Gerakan lingkungan bersih dan sehat
  - Gerakan ketauladanan. Gerakan mewujudkan akhlak mulia

**b) Lapangan Pengabdian**

Salah satu strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah yaitu dengan lapangan pengabdian. Mengembangkan kehidupan yang lebih baik, melayani ummat dan masyarakat melalui lapangan pengabdian di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, serta bidang usaha lain telah menjadi nafas pengabdian YBWSA kini dan esok (Profil yayasan).

1). Bidang pendidikan

Sekolah-sekolah Islam dari Taman Kanak-kanak hingga sekolah menengah keatas dan perguruan tinggi hadir untuk mendidik anak didik menjadi generasi terbaik mulia akhlaknya dan tinggi ilmunya.

2). Bidang sosial

Ikhtiyar mewujudkan kasih sayang sesama khususnya kepada kaum *dhuafa* melahirkan prakarsa pendiri lembaga amil zakat, infaq dan sadaqah (LAZ), Lembaga Pengembangan Dana Umat

(LPDU) yang telah dikukuhkan pemerintah menjadi LAZ propinsi Jawa Tengah.

3). Bidang kesehatan

Sebuah rumah sakit Islam dambaan umat dibangun. Tidak hanya berperan sebagai pusat layanan masyarakat, lebih dari itu sebagai rumah sakit berbasis dakwah dan berfungsi pendidikan, menjebatani kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan paripurna.

4). Bidang usaha ekonomi

Wadah berhimpun aktivitas di bidang ekonomi yang berorientasi syariah bernama Lembaga Pengembangan Usaha (LPU) didirikan dalam rangka menunjang kegiatan utama yayasan dan sebagai ikhtiar nyata membangun landasan ekonomi Islam yang kuat dan mandiri.

## **C. Implementasi Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang di Kampus UNISSULA**

### **1. Pengorganisasian**

#### **a. Struktur Kepengurusan**

Sejak proklamasi kemerdekaan, pada tanggal 31 Juli 1950 M bertepatan dengan 16 syawal 1369 H, maka dibentuk susunan pengurus pertama sebagai berikut:

### **Susunan Pengurus Pertama**

**Pelindung** : Residen Milono

**Ketua** : Dr. Abdul Goffar, Sd.M

**Wakil Ketua** : Ustadz. Abu Bakar Assegaff

**Penulis I** : R Soerjadi

**Penulis II** : Ali Al Edrus

**Bendahara** : H. Charmien

**Komisaris** : Moch. Tojib Tohari, Zaenal Charmien, Abdul Kadir Al  
Edrus Wartomo

### **Susunan Pengurus (YBWSA)**

#### **Masa Bakti 2005-2010**

**Ketua Umum** : H. Hasan Toha Putra MBA

**Ketua I**

**Bid.Pen.Das.Men** : Drs. H. Tjuk Subchan Sulchan

**Ketua II**

**Bid.Sos.Kes & Dakwah** : Prof. DR.Dr. H. Faik Heyder, SpB, SpBTV

**Ketua III**

**Bid.Pemb.&Pemeliharaan** : Ir. H. Chukama Rifa'i, MT

**Sekretaris** : Drs. Didiek Ahmad Soepadie, MM

**Bendahara I** : Dr. H. Hamidun Kosim, DSOG

**Bendahara II** : Drs. Kiryanto, Akt, M.Si

### **Anggota Pengurus Pleno Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung**

- Ketua** : Dr. H. Rifki Muslim, DSB
- Wakil Ketua** : Prof. Dr. H. Hoediono ReksoProdjo, DSTHT
- Sekretaris** : Drs. Didiek Achmad Soepadie, MY, MM
- WakSekretaris** : Dra. Hj. Endang Dwi Astuti, M.Si
- Bendahara** : Drs.H. Dhauhari, Apt
- Anggota** : Prof. DR. H. Abu Su'ud, Dr. H. Machfudz Ibawi, DSTHT

### **Susunan Pemimpin (UNISSULA)**

- Rektor** : DR. Dr. H.M. Rofiq Anwar, SpPA
- Wakila Rektor I** : Ir.H. Sumirin, MT
- Wakila Rektor II** : H. Gunarto, SH, SE, Akt, M.Hum
- Wakila Rektor III** : Ir. H. Didik Eko Budi Santoso, MT
- Wakila Rektor IV** : Dr. H. Mukhtasim Billah, SpS

### **b. Mekanisme Kerja Pengurus**

#### **1. Ketua Yayasan**

- a. Memimpin yayasan
- b. Bertindak keluar dan kedalam atas nama yayasan
- c. Mengambil keputusan tentang keuangan, personil kesekretariat dan harta kekayaan yayasan.
- d. Mempertanggung jawabkan jalannya yayasan

#### **2. Wakil Ketua**

- a. Mengkoordinasi kegiatan bidang
- b. Mewakili ketua bila mana ketua tidak ada

- c. Membantu ketua dalam melaksanakan kepemimpinan yayasan meliputi bidang masing-masing
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua yayasan

### 3. Sekretaris

- a. Memberikan dukungan administrasi, ketatausahaan dan personil
- b. Memelihara kekayaan yayasan baik benda bergerak maupun tidak bergerak
- c. Melaksanakan tugas-tugas lainyang diberikan oleh ketua dan wakil ketua

### 4. Bendahara

- a. Menyelenggarakan administrasi keuangan
- b. Melaksanakan tugas-tugas lainyang diberikan oleh ketua dan wakil ketua (Dokumentasi YBW-SA).

## 2. Kepemimpinan

Maksud dari kepemimpinan adalah sifat yang dimiliki seseorang sehingga mampu membimbing orang lain serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain dengan kemauan sendiri mau berbuat seperti yang dikehendaki (Siagian.H, 1993: 128). Begitu juga dengan kepemimpinan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, semua kegiatan yang bernaungkan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dari mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi hingga lembaga sosial kesehatan, semua diatur oleh Bp. H. Hasan Toha Putra, M.BA.selaku pemimpin pusat yaitu YBW-SA yang memiliki sifat sabar, penyayang kepada para bawahannya, selalu memberikan motivasi dan ide

kreatif untuk memajukan yayasannya, amanah, menjunjung tinggi demokrasi, jujur, setia kepada peraturan Yayasan, dan lain-lain (Wawancara dengan Eko Rujito Al Basmalah)

### **3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

#### **1. Dosen**

Dalam bidang tenaga pengajar atau dosen meliputi hal-hal:

- a. Penyempurnaan sistem dan metode rekrutmen
- b. Peningkatan kualitas dosen sebagai pendidik profesional yang berakhlak mulia dengan mengadakan seminar, pelatihan, bimbingan dan penyuluhan.
- c. Peningkatan dan penghormatan nilai-nilai Islam yakni dengan membentuk forum cendikiawan muslim, wajib mendirikan salat lima waktu, adanya perkumpulan pengajian Asmaul husna dan lain-lain.
- d. Optimasi forum kelompok kerja tenaga pengajar atau dosen
- e. Penanaman, Peningkatan disiplin dan loyalitas kerja
- f. Penyusunan rencana pengembangan karier

#### **2. Karyawan**

Pengelolaan karyawan meliputi:

- a. Penyempurnaan sistem dan metode rekrutmen
- b. Adanya motivasi dari perusahaan untuk para karyawannya misalkan pemberian gaji setiap bulan, adanya penghargaan bagi karyawan yang berprestasi.
- c. Peningkatan kualitas karyawan sebagai tenaga staf profesional yang berakhlak mulia

- d. Peningkatan dan penghanyatan nilai-nilai Islam Peningkatan disiplin dan loyalitas karyawan
- e. Penyusunan rencana pengembangan karier

### 3. Mahasiswa

Rencana strategis pengelolaan kemahasiswaan meliputi:

#### 1. Rekrutmen

- a. Pengelolaan sistem penerimaan yang kompetitif dan transparan
- b. Peningkatan pengelolaan kuantitas dan kualitas calon mahasiswa

#### 2. Organisasi

- a. Pengelolaan organisasi kemahasiswaan yang teratur
- b. Peningkatan pembinaan organisasi kemahasiswaan
- c. Peningkatan pembinaan dan pengembangan penalaran, minat, bakat dan kepemimpinan

## 4. Budaya Organisasi

### a. Pengertian Budaya

Budaya adalah pembiasaan, sekecil apapun pembiasaan akan menjadi batu karang yang sangat kuat bila terus-menerus dilakukan secara berkelanjutan, sesuatu menjadi biasa karena berulang dilakukan dan tanpa ada hambatan. Kebiasaan baik merupakan perilaku yang sejak dini harus ditanamkan dilingkungan kita. Sebagaimana Rasulullah bersabda, “amal yang paling afdal adalah amal yang



dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit” (Tim Budai, 2007: 41).

Ungkapan ini seharusnya menjadi pegangan bagi kita bahwa kebiasaan-kebiasaan yang positif harus dilanggengkan secara berkesinambungan. Makna nilai budaya Islam dalam kehidupan tercermin dari perilaku keseharian dan aktifitas kerja yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Proses terbentuknya nilai budaya Islam secara bertahap seiring jalannya waktu dengan perkembangan budaya dan teknologi saat itu. Potensi perkembangan nilai budaya Islam dalam diri seseorang terbentuk atas dasar kemauan diri serta dukungan lingkungan sekitar.

Budaya yang berasal dari bahasa sansekerta “*Budhayah*” bentuk jamak dari “*Budhi*” yang artinya akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental. Budi daya berarti memberdayakan budi sebagai mana dalam bahasa inggris dikenal *Culture*, yang artinya mengolah atau mengerjakan sesuatu yang kemudian berkembang sebagai cara manusia mengaktualisasi rasa (*Value*), karsa (*Creativity*) dan karya-karyanya (*Performance*).

Secara praktis kandungan pemahaman budaya sebagai berikut:

- a. Budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup, yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

- b. Adanya pola nilai, sikap tingkah laku, hasil karsa dan karya, termasuk segala instrumennya, sistim kerja dan teknologi.
- c. Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan serta proses seleksi norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya ditengah-tengah lingkungan tertentu.
- d. Dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan, baik sosial maupun lingkungan non sosial (Tim Budai, 2007: 42).

Sebagaimana Iman seseorang, begitu juga dengan budaya. Ide pemikiran manusia sering timbul dan tenggelam mengikuti hukum alam, sebuah gagasan budaya lahir, berkembang dan kemudian mulai menurun untuk kemudian hilang, tetapi tidak demikian bagi kita seorang Muslim yang membawa risalah. Pada saat gagasan atau budaya mulai menurun, tugas kita segera mencari gagasan inofatif untuk melakukan revitalisasi (pembaharuan) agar siklusnya menaik kembali dan tumbuh sebagai gagasan yang orisinal dan aktual.

Revitalisasi itu terkait dengan makna tauhid-*Laa Ilaaha Illallah*. Dia tidak mungkin menjadi budak dari kemalasan. Tidak mungkin berdiam diri menerima nasib tanpa ikhtiar, karena Allah telah memberikan begitu banyak kesempatan dan kenikmatan yang menunggu tangan-tangan manusia kreatif untuk mengolahnya.

Perilaku budaya kerja suatu masyarakat merupakan suatu pola kebiasaan cara pandang atau cara seseorang memberikan makna terhadap kerja yang mewarnai suasana hati dan keyakinan kuat atas nilai-nilai yang diyakininya, serta memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan dalam bentuk prestatif, mereka mempunyai prinsip kebenaran yang diyakini dan dipegang teguh. Budaya kerja Islam adalah proses untuk menjadi dan mendorong kreatifitas diatas nilai-nilai kebenaran hakiki.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa budaya kerja Islam berarti mengaktualisasi seluruh potensi iman, pikiran dan dzikir, serta keilmuan kita untuk memberikan nilai kebahagiaan bagi alam semesta. Kita harus mampu menunjukan kepada dunia bahwa Islam yang kita yakini benar, tercermin dari perilaku budaya kita yang memberikan nilai tambah bagi lingkungan disekitar kita.

#### **a. Implementasi Program Budaya Akademik Islami**

Program Budaya Akademik Islami (BUDAI) ini bisa diimplementasikan dalam gerakan-gerakan yang bisa dilakukan, antara lain (Tim Budai, 2007: 32-33):

##### **1. Gerakan shalat berjama'ah**

Nilai-nilai shalat menjiwai seluruh kehidupan insan kampus, dengan shalat berjama'ah dapat menjiwai semangat kebersamaan dalam dinamika aktivitas/kerja di kampus. Tiba datang waktu sholat semua aktivitas kampus diharuskan berhenti sejenak bahkan pintu gerbang

kampus harus ditutup agar aktivitas keluar masuk kampus tidak ada, selain itu semua kantin harus ditutup juga. Agar semua elemen kampus dapat shalat berjama'ah bersama-sama dengan pembiasaan diri dan kesadaran yang mendalam bahwa sukses tidak bisa dicapai sendirian. Ke“**aku**”an telah melebur dalam ke“**kami**”an sebagaimana tergambar dalam jiwa dan semangat shalat berjama'ah. Adapun sholat berjamaah dilaksanakan pada saat tiba waktu sholat yaitu dhuhur dan ashar dikarenakan waktu aktivitas kampus hanya dari pagi hari sampai sore hari, yang dilaksanakan di masjid kampus UNISSULA dan peraturan ini diwajibkan bagi semua element kampus yang beragama Islam.

## 2. Gerakan pemberdayaan masjid

Dengan gerakan pemberdayaan masjid peran dan fungsi masjid Sangat dimaksimalkan, Etika/adab selama berada didalam masjid. Dengan diadakannya gerakan pemberdayaan masjid sekarang masjid kampus UNISSULA menjadi aktif, tidak hanya kegitan agama tetapi banyak kegiatan-kegiatan formal maupun non formal dilakukan disana.

## 3. Gerakan berbusana Islami

Semua insan kampus diwajibkan berbusana yang sopan dan Islami, khususnya pada wanita diwajibkan memakai jilbab dalam ruang lingkup kampus, dengan diberlakukannya gerakan berbusana muslim yang mengagumkan, mahasiswi non muslim senantiasa

menaati peraturan tersebut walaupun hanya berada di waktu perkuliahan atau di ruang kelas, kantor. Ketentuan berbusana dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran/syari'at Islam, tujuannya tidak lain untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan akherat, Mode busana selayaknya sesuai dengan kepribadian muslim.

#### 4. Gerakan lingkungan bersih dan sehat

Kebersihan merupakan bagian dari keimanan, bersih itu indah. Bersih itu sehat, bersih itu nyaman dan produktif, bersih lingkungan, kampus bebas rokok. Dengan gerakan bersih dan sehat semua insan kampus wajib menjalankan peraturan kebersihan yang antara lain tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh merokok ditempat umum. Dengan pembiasaan diri semua insan kampus lancar menjalani peraturan tersebut, tidak hanya itu ada suatu zona atau tempat yang dikhususkan bagi mereka yang mau merokok.

#### 5. Gerakan ketauladanan

Siapapun dari kita (pimpinan, dosen, karyawan, aktivis mahasiswa) hendaknya menjadi pusat tauladan (*Usawatun Hasanah*), Jadilah yang terbaik (*Be The Best*), gerakan ketauladanan di sarankan mulailah dari diri sendiri, mulailah dari yang kecil-kecil, dalam pelaksanaannya dosen memberi contoh perilaku yang baik kepada mahasiswa seperti menaati semua peraturan kampus, memberi

salam, kedisiplinan dalam kampus, hormat menghormati dan masih banyak lagi gerakan tauladan yang lainnya.

#### 6. Gerakan mewujudkan akhlak mulia

Gerakan ini antara lain adab pergaulan laki-laki dengan perempuan yang bukan *Mahram* di lingkungan kampus, adab berbicara kepada orang lain diwajibkan sopan dan baik, adab di kelas di waktu dosen memberikan arahan atau wejangan sebagai mahasiswa wajib mendengarkan dengan baik, adab makan minum di waktu berada di kantin atau dimanapun tempatnya seperti makan dilarang berdiri, adab menerima tamu di waktu ada tamu datang kita wajib menghormati dan menyambut tamu tersebut dengan kesopanan (Wawancara dengan Drs. Didiek Achmad Soepadie, MY, MM).

Jadi dari uraian di atas program pelaksanaannya Budaya Akademik Islammi adalah bagaimana mencetak atau menghasilkan generasi penerus bangsa (*Output/lulusan*) menjadi umat atau lulusan yang baik (*Khaira Ummah*) yang berakhlak mulia. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, pendidikan berhasil hanya sebatas dunia saja dan itu bertentangan dengan keinginan sang pencipta. Jadi, benarlah Diknas hari ini mengunggulkan program anak usia dini/anak dini usia karena mendidik manusia itu selayaknya dari mata air yang jernih. Ini sesuai dengan nabi dan para salafus shaleh lakukan.

Pelaksanaan budaya akademik yang Islami dalam upaya menempatkan landasan filsafat dan etika adalah Al Qur'an dan Hadits

serta kegiatan pendukung dalam proses belajar mengajar. Bentuk nyata pelaksanaan budaya akademik Islami di UNISSULA dibagi dalam beberapa bentuk meliputi Islamisasi dalam proses belajar mengajar di kelas, laboratorium, studio maupun lapangan, tata cara berbusana, dalam pergaulan, shalat, dan larangan merokok. Wujud semangat keberagamaan ini perlu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan akademik di jurusan dan prodi, merupakan tuntutan akreditasi agar setiap program studi memiliki ciri khas yang bisa dibedakan dengan program studi lain yang sejenis.

### **c) Implementasi lapangan Pengabdian**

Salah satu strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah yaitu dengan lapangan pengabdian. Mengembangkan kehidupan yang lebih baik, melayani umat dan masyarakat melalui lapangan pengabdian di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, serta bidang usaha lain telah menjadi nafas pengabdian YBWSA kini dan esok (Profil yayasan).

#### **1). Bidang pendidikan**

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang sangatlah memperhatikan masalah pendidikan oleh karenanya Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang mendirikan Sekolah-sekolah Islam dari Taman Kanak-kanak hingga sekolah menengah keatas dan perguruan tinggi hadir untuk mendidik anak didik menjadi generasi terbaik, mulia akhlaknya dan tinggi ilmunya supaya dapat berguna

bagi bangsa ini. Dalam pelaksanaannya tidak ada perbedaan antara si miskin dan kaya semua diperlakukan dengan sama dalam sarana pendidikan yang sama pula.

## 2). Bidang sosial

Ikhtiyar memujudkan kasih sayang sesama khususnya kepada kaum *Dhuafa* melahirkan prakarsa pendiri lembaga amal zakat, infaq dan sadaqah (LAZ), Lembaga Pengembangan Dana Umat (LPDU) yang telah dikukuhkan pemerintah menjadi LAZ propinsi Jawa Tengah. Dengan didirikannya sebuah LAZ, LPDU dalam pelaksanaannya agar dapat tepat sasaran khususnya pada kaum dhuafa. Dalam pengumpulan dana ada donatur-donatur yang senantiasa membantu dalam penyumbangan dana.

## 3). Bidang kesehatan

Sebuah rumah sakit Islam dambaan umat dibangun. Tidak hanya berperan sebagai pusat layanan masyarakat, lebih dari itu sebagai rumah sakit berbasis dakwah dan berfungsi pendidikan, menjabatani kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan paripurna. Dengan visi misi dan tujuan yayasan badan wakaf sultan agung Semarang mendirikan rumah sakit Islam yang dalam pelayanannya tidak membanding-bandungkan antara sikaya dan miskin semua disetarakan, walaupun ada ruang eksekutif, VIP, tapi hanyalah sebuah ruang. Senyum, sapaan, salam yang ramah selalu disampaikan oleh perawat



kepada pasiennya agar sipasien merasa nyaman serta dapat terhibur, dengan begitu dapat membantu proses penyembuhan.

#### 4). Bidang usaha ekonomi

Bidang usaha ekonomi diamanahi untuk membidangi kegiatan ekonomi usaha yayasan, lembaga pengembangan usaha mengemban pilar kegiatan usaha ekonomi yayasan dengan keharusan melaksanakan kaidah-kaidah manajemen secara profesional bersendikan prinsip syari'at Islam. Sebagai pencipta manfaat dan inovator pengembangan usaha strategis, langkah LPU senantiasa sinergi dengan kebutuhan keluarga besar YBWSA dan upaya membangun fundamen ekonomi umat. Sebagai wadah berhimpun aktivitas di bidang ekonomi yang berorientasi syariah, lembaga ini didirikan dalam rangka menunjang kegiatan utama yayasan dan sebagai ikhtiar nyata membangun landasan ekonomi Islam yang kuat dan mandiri. Dengan adanya LPU masyarakat yang ingin mendirikan sebuah usaha kecil dapat terbantu dengan pinjaman dana yang diberikan oleh LPU dengan sistem syariat Islam.

**BAB IV**

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN**

**AGUNG SEMARANG DALAM MEMBANGUN GENERASI KHAIRA**

**UMMAH DI KAMPUS UNISSULA**

**A. Analisis Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah di Kampus UNISSULA**

**1. Budaya Akademik Islami**

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang menyadari bahwa pada masa era globalisasi ini, pandangan hidup kebaratan sangatlah mudah mempengaruhi gaya hidup pada generasi muda sekarang ini, namun Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang telah membuat strategi dakwah dalam membangun generasi khaira ummah.

Strategi dakwah yang dikembangkan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung pada intinya ditanamkan kepada para insan kampus UNISSULA yaitu dengan diberlakukan Budaya Akademik Islami. Adapun isi materi Budaya Akademik Islami adalah:

- a. Semangat *Iqra'*
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam
- c. *Islamic Learning Society*
- d. Apresiasi ilmu
- e. Gerakan/pembudayaan
  - Gerakan shalat berjama'ah
  - Gerakan pemberdayaan mesjid
  - Gerakan berbusana Islami

- Gerakan lingkungan bersih dan sehat
- Gerakan ketauladanan
- Gerakan mewujudkan akhlak mulia

Apabila dihubungkan dengan strategi dakwah yang menjadi konsep ilmu dakwah, maka strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang relevan dan sesuai dengan ilmu dakwah.

Menurut analisis peneliti, diberlakukannya Budaya Akademik Islami dapat dijadikan landasan utama untuk membangun generasi khairi ummah. Karena Budaya Akademik yang Islami merupakan upaya menempatkan landasan filsafat dan etika al-Qur'an dan Hadits serta kegiatan pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bentuk nyata pelaksanaan budaya akademik Islami di UNISSULA dibagi dalam beberapa bentuk meliputi Islamisasi dalam proses belajar mengajar di kelas, laboratorium, studio, maupun lapangan, tata cara berbusana, dalam pergaulan, sholat berjamaah, dan larangan merokok.

#### a. Semangat *Iqra'*

Bahwa menurut penulis, program kerja semangat *Iqra'* merupakan suatu program kerja yang sangat penting dan wajib hukumnya untuk mengikutinya karena merupakan dasar utama untuk bisa mengetahui sumber hukum Islam. Selain itu semangat *iqra'* dimaksudkan agar semua insan kampus (terutama dosen dan mahasiswa) memiliki budaya atau membudayakan semangat yang kuat dalam membaca, study, kegiatan ilmiah, menulis sehingga terlihat mantap ilmunya. Semangat *Iqra'* tersebut adalah semangat *Iqra'* yang dilandasi *Bismi Rabbik*, yaitu demi meningkatkan iman, akhlak

mulia dan diorientasikan sebagai ibadah (pengabdian) kepada Allah SWT. Sehingga dengan demikian bacaan apapun bisa dilakukan selama bacaan tersebut mampu meningkatkan iman, akhlak mulia, sebaliknya bacaan yang justru merusak iman dan akhlak mulia harus dicegah dan di jauhi. Setiap insan kampus memiliki semangat tiada hari tanpa membaca

b. Mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam

Menurut penulis, bahwa Ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam sangatlah perlu dan penting untuk dijalankan karena merupakan hasil pemikiran manusia terhadap fenomena alam (*Ayatul Kauniyah*) ciptaan Allah. Jadi ilmu bersumber dari Allah, Islam bersumber dari wahyu.

c. *Islamic Learning Society*

Bahwa menurut penulis, *Islamic learning society* juga berperan penting karena merupakan suasana kampus yakni suasana belajar sehingga setiap warga kampus senantiasa memiliki semangat belajar terus menerus sepanjang hayat, dengan demikian insan kampus tidak pernah berhenti untuk belajar. Jadi setiap pendidik dan peserta didik (dosen dan mahasiswa) selalu haus akan ilmu.

d. Apresiasi ilmu

Menurut penulis, bahwa apresiasi ilmu merupakan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu cara untuk menghargai dan memuliakan majelis ilmu (antara lain berpakaian Islami dan rapi, disiplin waktu, tidak mengganggu proses belajar, suasana belajar bermutu dan berkah), karena dapat membangun etika akademik Islami, menghargai karya ilmiah, mengembangkan ilmu sejalan dengan kebenaran *I'tiqadi Dan Syar'iy*

e. Gerakan/pembudayaan

- Gerakan shalat berjama'ah

Shalat jama'ah memiliki hikmah dan efek yang sangat berarti bagi kehidupan sosial seorang Muslim, dan memberikan buah ukhrawi (pahala) bagi pelaksananya dalam setiap proses penunaianya, semenjak ia meniatkan untuk shalat berjama'ah, ketika shalat itu dilakukan, bahkan sampai ia kembali dari masjid. Oleh karena itu, mendirikan shalat berjama'ah termasuk ibadah yang dikuatkan, dan Allah beserta rasul-Nya telah memerintahkan pelaksanaannya dalam suasana dan kondisi apapun. maka sudah menjadi kewajiban kita untuk menyambut panggilan Allah ini dengan seluruh kemampuan kita secara ikhlas, bahkan dengan segala suka cita.

- Gerakan pemberdayaan masjid

Dalam rangka optimasi peran dan fungsi masjid sultan agung sebagai masjid kampus, seharusnya tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah semata, tetapi lebih diarahkan sebagai *Islamic Centre*. Maka banyak aktifitas masjid yang harus dikembangkan. Dan seharusnya aktifitas masjid menyentuh dan melibatkan sekelompok jamaah, mulai dari pelajar/kanak-kanak, mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat umum. Artinya bahwa seluruh anggota masyarakat yang menjadi jamaah masjid harus mendapat pembinaan dari masjid sehingga meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah, terutama warga kampus (sivitas akademiknya).

- Gerakan berbusana Islami

Kaidah dasar yang harus dipahami untuk menjadikan tolak ukur dalam memahami busana islami adalah tentang batas aurat, baik aurat pria maupun aurat wanita, batas aurat pria lebih simpel dari pada wanita. Umat Islam menyakini, syari'at memerintahkan untuk menutup bagian-bagian tubuh tertentu, yang dalam bahasa fiqih disebut aurat. Atau dipandang dari bahasa Arab, kata aurat berasal dari “auratun” yang artinya keji. Jadi, menutup aurat berarti menutup yang keji untuk menampakkan yang mulia.

- Gerakan lingkungan bersih dan sehat

Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kesehatan. Hal yang terkait dengan kebersihan disebut *Thaharoh*. Dari sisi pandang sisi kebersihan dan kesehatan, thaharoh merupakan salah satu tindakan preventif, berguna untuk menjaga dan menghindari penyebaran berbagai jenis kuman dan bakteri. Dalam Islam menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian dari ibadah sebagai bentuk qurbah, bagian dari *Taabbudi*. Hal itu merupakan kewajiban yang berkedudukan sebagai kunci dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, Rosul SAW bersabda: “kunci sholat adalah suci”, “bersuci itu termasuk bagian dari iman”. Maka menjadi jelas bahwa melaksanakan thaharoh adalah perbuatan iman dan sebagai kunci ibadah yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam rangka mendekatkan diri, ibadah kepada Allah

- Gerakan ketauladanan

Secara filosofis, upaya menjadikan diri Rasulullah sebagai teladan bagi kehidupan seseorang tidak cukup hanya mengakui kelebihan dan keutamaan Rasulullah secara historis-normatif saja, tetapi dituntut untuk meningkatkan keimanan dirinya pada tingkatan *muhlisin* dan pada puncaknya menjadi *Muttaqin*. Tidak serta merta, setelah seseorang membaca dan mempelajari kelebihan serta keutamaan Rasulullah melalui sirahnya sebagaimana diuraikan dalam sejarah (historis) dan firman-firman Allah (normatif) dapat mengambil teladan dari Rasulullah.

- Gerakan mewujudkan akhlak mulia

Bagi seorang muslim mempelajari sirah Nabi Muhammad SAW, prinsip-prinsip ajaran beliau, mengetahui sifat-sifat dan akhlak beliau, serta adab beliau dalam bertindak dan diam, dalam keadaan bangun dan tidur merupakan kewajiban. Hal ini merupakan kunci bagi seorang muslim yang mengharapkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang yang di berlakukannya Budaya Akademik yang Islami, maka menurut peneliti bahwa strategi ini sangat baik guna membangun generasi khaira ummah. Dengan strategi ini, diharapkan para generasi muda sekarang tidak akan mudah terjerumus atau terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, misalnya meniru gaya hidup barat, memang tidak semua gaya hidup barat itu jelek/negatif, tetapi dengan strategi itu para generasi muda setidaknya dapat berpikir serta

menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian budaya akademik Islami merupakan salah satu pondasi untuk menjalankan kehidupan didunia ini.

## **2. Lapangan Pengabdian**

Salah satu strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi *Khaira Ummah* yaitu dengan lapangan pengabdian. Mengembangkan kehidupan yang lebih baik, melayani umat dan masyarakat melalui lapangan pengabdian di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, serta bidang usaha lain telah menjadi nafas pengabdian YBWSA kini dan esok

### **a) Bidang pendidikan**

Dalam bidang ini, menurut penulis bahwa pendidikan yang ada di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi bertujuan mencetak generasi manusia yang sebaik-baiknya, yaitu manusia yang bertaqwa dan berguna bagi orang lain. Dari sini diharapkan mereka dapat menjadi generasi terbaik sesuai dengan ajaran Al-quran, yakni generasi yang nantinya sanggup memimpin peradapan dengan penuh kemuliaan dan kerahmatan, senantiasa beramar ma'ruf nahi munkar, dan mengajak kepada keimanan, serta generasi ini dicintai dan mencintai Allah, menyayangi sesama, selamat dan menyelamatkan.



b) Bidang sosial

Penurut penulis, bahwa bidang sosial yang melalui LPDU, dapat mengentaskan kaum *Dhuafa* dari belenggu kemiskinan menuju kemandirian, menumbuhkan para *Agniya* menjadi dermawan baru, transformasi yang akan dijembatani LPDU. Hal ini selaras dengan dakwah Islamiah

c) Bidang kesehatan

Bahwa menurut penulis, bidang kesehatan yang melalui Rumah Sakit Islam Sultan Agung berfungsi memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat melalui keramahan, kenyamanan, kebersihan, terutama memberikan kasih sayang, dan sapaan setiap hari kepada pasien merupakan modal utama pelayanan dalam sehari-hari, dan memberikan keselamatan kepada pasien adalah prioritas bagi pengelolaan rumah sakit. Hal demikian merupakan ciri pelayanan atas dasar penerapan nilai-nilai Islam.

d) Bidang usaha ekonomi

Menurut penulis, bidang ini melalui Lembaga Pengembangan Usaha (LPU), lembaga ini mengembangkan kegiatan dan usaha ekonomi Yayasan guna melaksanakan kaidah-kaidah manajemen dengan prinsip syariah Islam sesuai perencanaan. Hal ini merupakan langkah yang baik, yang akan memajukan usaha ekonomi Yayasan sehingga nantinya dapat memudahkan dan meningkatkan pelayanan dakwah, pendidikan, sosial dan kesehatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam hal lapang pengabdian, menurut peneliti bahwa strategi ini sangat baik guna membangun generasi khaira ummah sehingga diharapkan para generasi dapat mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik, mampu melayani masyarakat baik pendidikan, sosial, kesehatan dan bidang usaha lainnya untuk masa yang akan datang.

## **B. Analisis Implementasi Strategi Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah di Kampus UNISSULA**

### **1. Implementasi Budaya Akademik Islami**

Budaya adalah pembiasaan. Sekecil apapun sebuah pembiasaan akan menjadi batu karang yang sangat kuat bila dikerjakan secara terus menerus. Sesuatu menjadi biasa karena berulang kali dilakukan dan tanpa ada hambatan. Kebiasaan baik merupakan perilaku yang sejak dini harus ditanamkan di lingkungan kita. Sebagaimana sabda Rasulullah, “Amal yang paling utama adalah amal yang dilakukan secara kontinu walaupun sedikit”. Ungkapan ini seharusnya menjadi pegangan bagi kita bahwa kebiasaan-kebiasaan yang positif harus dilanggengkan secara berkesinambungan.

Perilaku budaya kerja suatu masyarakat merupakan suatu pola kebiasaan cara pandang atau cara seseorang memberikan makna terhadap pekerjaan yang mewarnai suasana hati dan keyakinan kuat atas nilai-nilai yang diyakini, serta memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan dalam bentuk prestatif. Perilaku budaya mempunyai prinsip kebenaran yang

harus dipegang teguh. Budaya kerja Islam adalah proses untuk menjadi dan mendorong kreativitas diatas nilai-nilai kebenaran hakiki.

Makna nilai budaya Islam dalam kehidupan tercemin dari perilaku keseharian dan aktivitas kerja yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Proses terbentuknya nilai budaya Islam dilakukan secara bertahap seiring jalannya waktu dengan perkembangan budaya dan teknologi saat itu. Potensi perkembangan nilai budaya Islam dalam diri seseorang terbentuk atas dasar kemauan diri serta pengaruh lingkungan sekitarnya.

Budaya berasal dari bahasa *Sansekerta* “*Budhayah*” bentuk jamak dari “*Budhi*” yang atinya akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental. Budi daya berarti memberdayakan budi sebagaimana dalam bahasa Inggris dikenal *Culture*, yang artinya mengolah atau mengerjakan sesuatu yang kemudian berkembang sebagai cara manusia mengaktualisasi rasa (*Value*), karsa (*Creativity*) dan karya-karyanya (*Performance*).

Secara praktis kandungan utama pemahaman kita tentang budaya sebagai berikut (Tim Budai, 2007: 42):

- a. Budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup, yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- b. Adanya pola nilai, sikap dan tingkah laku (termasuk bahasa), hasil karsa dan karya, termasuk segala instrumennya, sistem kerja dan teknologi.

- c. Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan serta proses seleksi (menerima atau menolak) norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya ditengah-tengah lingkungan tertentu.
- d. Dalam proses budaya terdapat saling mengetahui dan saling ketergantungan baik sosial maupun non sosial.

Inti atau sumber inspirasi budaya Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang diikat dalam satu kata, yaitu akhlak. Sebagaimana dalam Al-Qur'an yaitu bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan pada diri beliau terdapat contoh teladan yang sangat benar, yaitu akhlak yang mulia. Akhlak (jamak dari khuluk) memiliki akar kata yang sama dengan "*Khalaq*" = 'penciptaan', "*Khaliq*" = 'pencipta', dan "makhluk" = 'ciptaan'. Dari pengertian ini tergambarlah pada diri kita makna akhlak terkait sangat erat dengan "keluhuran budi, keindahan perilaku, dan kekuatan daya cipta". Bahkan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk ciptaan yang paling sempurna (*Ahsanutaqwim*), kemudian hina derajatnya bila mereka tidak mendayagunakan potensi imannya secara aktual dalam bentuk amal shaleh.

Rasulullah bersabda, "iman itu naik dan turun maka senantiasa perbaharuilah imanmu dengan: "*Laailaahaillallah*".

Sebagaimana iman seseorang, begitu juga dengan budaya. Ide pemikiran manusia sering timbul dan tenggelam mengikuti hukum alam (*Life Cycle*). Sebuah gagasan budaya lahir, berkembang, matang dan kemudian

mulai menurun untuk kemudian hilang, tetapi tidak demikian bagi kita sebagai seorang Muslim yang membawa risalah. Pada saat sebuah gagasan atau budaya mulai menurun, tugas segera mencari “gagasan inovatif” untuk melakukan revitalisasi (pembaharuan) agar siklusnya kembali naik dan tumbuh sebagai gagasan yang orisinal dan aktual.

Revitalisasi itu terkait dengan makna Tauhid-Lailahailallah. Dia tidak mungkin menjadi budak dari kemalasan. Tidak mungkin berdiam diri menerima nasib tanpa ikhtiar, karena Allah telah memberikan begitu banyak kesempatan dan kenikmatan yang menunggu tangan-tangan kreatif untuk mengolahnya.

Perilaku budaya kerja suatu masyarakat merupakan pola kebiasaan yang didasarkan cara pandang atau cara seseorang memberikan makna terhadap kerja yang mewarnai suasana dan keyakinan kuat atas nilai-nilai yang diyakininya, serta memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkannya dalam bentuk prestatif. Mereka mempunyai prinsip kebenaran yang diyakini dan dipegang teguh. Budaya kerja Islam adalah proses untuk menjadi (*Becoming*) dan mendorong kreatifitas di atas nilai-nilai kebenaran yang hakiki sebagaimana firman-Nya:

*“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi; dan yang mendermakan harta yang dicintai kepada kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, orang-orang dalam perjalanan, para peminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, menegakkan sholat dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang*

*menepati janji apabila berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam saat peperangan. Mereka itulah orang-orang yang bertaqwa” (al-Baqarah: 177).*

Ayat ini melahirkan nilai-nilai yang kemudian menjadi bekal hidupnya untuk mengaktualisasikan iman dalam bentuk tindakan yang nyata. Ayat tersebut merupakan aset Ilahiah yang memenuhi relung hati pribadi Muslim yang mendorong dirinya untuk menjadikan hidup penuh arti, yaitu (Tim Budai, 2007):

- a. Memiliki nilai spiritual (percaya kepada Allah, hari kemudian, dan malaikat)
- b. Memiliki tempat rujukan (kitab dan nabi)
- c. Memiliki semangat berkorban (mendermakan harta)
- d. Memiliki sikap dinamis (menunaikan sholat)
- e. Memiliki empati sosial (zakat)
- f. Memiliki sikap tanggung jawab (memenuhi janji)
- g. Memiliki sikap yang tangguh (sabar dalam kesempitan dan penderitaan)

Program Budaya Akademik Islami (BUDAI) ini bisa diimplementasikan dalam gerakan-gerakan yang bisa dilakukan, antara lain (Tim Budai, 2007: 32-33):

- a. Gerakan shalat berjama'ah

Menurut penulis, bahwa gerakan shalat berjama'ah merupakan nilai-nilai shalat yang penting guna menjiwai seluruh kehidupan insan kampus, selain itu shalat berjama'ah dapat menjiwai semangat kebersamaan dalam dinamika aktivitas/kerja di kampus

b. Gerakan pemberdayaan masjid

Bahwa menurut penulis, gerakan pemberdayaan masjid merupakan gerakan yang sangat penting bahwa untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid itu sendiri, lebih mengetahui etika/adab berada di masjid

c. Gerakan lingkungan bersih dan sehat

Menurut penulis, bahwa gerakan lingkungan bersih dan sehat itu penting untuk diterapkan karena kebersihan merupakan bagian dari keimanan, bersih itu indah, bersih itu sehat, bersih itu nyaman dan produktif, selain lingkungan bersih dan sehat, penerapan kampus bebas rokok merupakan langkah menuju ke lingkungan bersih dan sehat.

d. Gerakan ketauladanan

Menurut penulis, bahwa gerakan ketauladanan merupakan gerakan yang sangat dominan karena menyangkut aqidah dan akhlak seseorang, siapapun dari kita (pimpinan, dosen, karyawan, aktivis mahasiswa) hendaknya menjadi pusat tauladan (*Usawatun Hasanah*), jadilah yang terbaik (*Be The Best*), serta mulailah dari diri sendiri mulailah hari ini juga dengan diawali dengan mulai dari yang kecil-kecil

e. Gerakan mewujudkan akhlak mulia

Menurut penulis, dengan gerakan mewujudkan akhlak mulia wajib dijalankan karena kita orang timur harus memahami adat budaya timur bukan budaya barat, kita juga harus senantiasa menjaga, adab pergaulan laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram karena banyak dari mahasiswa melakukan perbuatan zina diluar nikah, sebagai mahasiswa

yang Islami haruslah menjaga adab di kampus, antara lain; adab di kelas/kantor, adab berbicara, adab makan minum, serta adab menerima tamu.

Sejarah telah memberi pelajaran pada kita bahwa umat Islam mampu memberikan kontribusi sangat berharga dibidang ilmu pengetahuan lantaran umat Islam berbudaya belajar Islami, dimana belajar ditempatkan pada posisi ibadah. Setelah umat Islam meninggalkan budaya belajar Islami karena berbagai alasan, maka umat ini mengalami kemunduran yang sangat luar biasa di segala bidang, tidak hanya tertinggal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Perintah agama untuk menuntut ilmu pengetahuan dimaksudkan agar manusia menguasai dan mengembangkannya untuk bisa memfungsikan diri sebagai khalifah Allah. Dalam kenyataannya, ummat Islam sekarang ikut terseret kedalam kubangan materialisme dan pragmatisme.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa budaya kerja Islam berarti mengaktualisasi seluruh potensi iman, pikiran dan dzikir, serta keilmuan kita untuk memberikan nilai kebahagiaan bagi alam semesta. Kita harus mampu menunjukan kepada dunia bahwa Islam yang kita yakini benar, tercermin dari perilaku budaya kita yang memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitar kita.



## **2. Implementasi lapangan Pengabdian**

### **a. Bidang Pendidikan**

Di bidang pendidikan, menurut penulis, Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung mempunyai lembaga pendidikan mulai dari TK, SD sampai perguruan tinggi merupakan suatu bentuk pengabdian pada masyarakat yang bertujuan membentuk generasi muda beriman, bertakwa dan menguasai iptek, Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan pendidikan yang harus dijawab oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam rangka membangun generasi khaira ummah, menguasai iptek dan ketrampilan sehingga nantinya mereka mampu berkompetisi dalam kehidupan yang akan datang. Sebaik-bauk manusia adalah umat yang bertaqwa dan paling bermanfaat bagi orang lain, oleh karenanya meraka mereka dipotensikan menjadi generasi terbaik yang dijanjikan oleh Allah sanggup memimpin peradapan dengan penuh kemuliaan dan kerahmatan, senantiasa ber amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu yayasan badan wakaf sultan agung membentangkan tekad medidik anak didik dengan nilai-nilai agung Islam agar menjadi generasi terbaik.

### **b. Bidang Kesehatan**

Di bidang ini menurut penulis, pelayanan kesehatan bagi masyarakat merupakan prioritas utama. Jadi dalam pelayanannya, yayasan mendirikan Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang tujuannya memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan pelayanan kesehatan

atas dasar nilai-nilai Islam. Maksudnya pelayanan ini menampilkan keramahan, kenyamanan, kebersihan, memberikan sapaan setiap hari, memberikan sentuhan kasih sayang dan falsafah selamat menyelamatkan menjadi landasannya, dalam kenyataannya bidang kesehatan dan berjalan dengan lancar serta telah menjalankan sesuai dengan ajaran Islam.

c. Bidang Sosial

Bahwa menurut penulis, untuk mewujudkan masyarakat yang berkasih sayang dan mengembangkan kehidupan sosial yang berkeadilan, bermartaba, dan mulia yang diridloi Allah, maka dibentuklah LPDU. Dalam bidang sosial LPDU ini mempunyai peran yang penting dalam mendayagunakan zakat, infaq dan shodaqoh sesuai ketentuan syariat Islam secara amanah dan profesional. Oleh karenanya bidang sosial ini melalui LPDU merupakan cermin kehidupan masyarakat yang dilandasi syariat Islam.

d. Bidang Ekonomi

Menurut penulis, dalam hal bidang ini, yayasan mendirikan lembaga Pengembangan Usaha (LPU) merupakan kegiatan ekonomi usaha yayasan. Dengan adanya LPU ini diharapkan yayasan memberikan kesempatan besar lagi dan mengembangkan bagi kalayak umum untuk mendirikan lapangan kerja sendiri, serta dapat mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat dari tahun ketahun, hal ini sesuai dengan dakwah Islamiah.

Dakwah dan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung adalah satu tubuh, sering sejalan sebagai identitas utama yang sejajar dengan identitas kewakafan. Dakwah adalah kekuatan inti kegiatan dan usaha yayasan yang menjadi dasar dalam setiap langkah dan gerak pengabdian yayasan di segala bidang.

Yang *pertama*, Bidang Pendidikan. Para pendiri yayasan melihat arti penting mendidik manusia yang sanggup memadukan IPTEK dan akidah Islamiah serta syariat Islam, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi telah diorientasikan untuk siap dididik menjadi calon generasi *khaira ummah*, generasi yang mampu melahirkan anak didik berkepribadian tinggi, hal ini selaras dengan dakwah bil lisan.

Yang *kedua*, Bidang Kesehatan. melalui Rumah Sakit Islam Sultan Agung berfungsi memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat melalui keramahan, kenyamanan, kebersihan, terutama memberikan kasih sayang, dan sapaan setiap hari kepada pasien merupakan modal utama pelayanan dalam sehari-hari, dan memberikan keselamatan kepada pasien adalah prioritas bagi pengelolaan rumah sakit. Hal demikian merupakan ciri pelayanan atas dasar penerapan nilai-nilai Islam sebagai dakwah bil hal.

Yang *ketiga*, Bidang Sosial. Ikhtiyar memujudkan kasih sayang sesama khususnya kepada kaum *Dhuafa* melahirkan prakarsa pendiri lembaga amal zakat, infaq dan sadaqah (LAZ), Lembaga Pengembangan Dana Umat (LPDU) yang telah dikukuhkan pemerintah menjadi LAZ propinsi Jawa Tengah. Dengan didirikannya sebuah LAZ, LPDU dalam pelaksanaannya agar

dapat tepat sasaran khususnya pada kaum dhuafa, hal ini selaras dengan dakwah bil hal

Yang *keempat*, Bidang Ekonomi. Berangkat dari kebutuhan investasi yang kian *meningkat* untuk memenuhi layanan dakwah, pendidikan, sosial dan kesehatan terbaik, diamanahi untuk membidani kegiatan ekonomi usaha yayasan, lembaga pengembangan usaha mengemban pilar kegiatan usaha ekonomi yayasan dengan melaksanakan kaidah-kaidah manajemen secara profesional bersendikan prinsip Islam. Sebagai pencipta manfaat dan inovator pengembangan usaha strategis, langkah LPU senantiasa sinergi dengan kebutuhan keluarga besar YBWSA dan upaya membangun fundamen ekonomi umat, hal ini sudah sejalan dengan dakwah bil Hal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut;

#### **1. Strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah**

##### **a. Budaya Akademik Islami**

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan.

Umat Islam adalah umat yang terbaik (khaira ummah), akan tetapi dalam kenyataannya umat Islam sedang mengalami kemunduran dan tertinggal dalam hal pendidikan tinggi Islam. Oleh sebab itu umat Islam harus bangkit dari tidurnya merebut kembali zaman keemasan (*The Golden Ages Of Science And Technology In Islam*) dengan berpedoman pada al Qur'an, al Hadist dan al Kanun sebaik-baiknya. Guna mengembangkan bidang perencanaan wilayah dan kota, maka

landasan falsafah dan etika dalam al-Qur'an dan al-Hadist menjadi landasan makro dalam menemukan dan mengembangkan ciri khas prodi planologi yang menaungi kegiatan akademik secara keseluruhan.

Bahwa Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) melalui visi, misi dan tujuan telah memiliki komitmen menatap masa depan dengan arah yang jelas dan benar. Oleh karena itu diperlukan gerakan pembudayaan bagi semua warga kampus UNISSULA, yang disebut sebagai **Budaya Akademik Islami (BUDAI)**.

Budaya Akademik yang Islami merupakan upaya menempatkan landasan filsafat dan etika al-Qur'an dan Hadits serta kegiatan pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bentuk nyata pelaksanaan budaya akademik Islami di UNISSULA dibagi dalam beberapa bentuk meliputi Islamisasi dalam proses belajar mengajar di kelas, laboratorium, studio, maupun lapangan, tata cara berbusana, dalam pergaulan, sholat berjama'ah, dan larangan merokok.

Adapun isi materi Budaya Akademik Islami tersebut adalah

- a. Semangat *Iqra'*
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam
- c. *Islamic Learning Society*
- d. Apresiasi ilmu
- e. Gerakan/pembudayaan

Mewujudkan visi, misi dan tujuan bukan sehari, seminggu, sebulan kemudian terlaksana melainkan diperlukan waktu dan proses yang panjang. Oleh karena itu diperlukan keseriusan gerakan bersama-sama dan terus menerus, diperlukan pembudayaan oleh seluruh insan kampus. Gerakan bersama-sama dan terus menerus itulah selanjutnya kita sebut sebagai **Budaya Akademik Islami** atau **BUDAI**.

b. Lapangan Pengabdian

Salah satu strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah yaitu dengan lapangan pengabdian. Mengembangkan kehidupan yang lebih baik, melayani ummat dan masyarakat melalui lapangan pengabdian di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, serta bidang usaha lain telah menjadi nafas pengabdian YBWSA kini dan esok.

## 2. Implementasi Strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam membangun generasi khaira ummah

a) Budaya Akademik Islami

Agar dalam melaksanakan kegiatan nyata tersebut bisa berjalan dengan baik dan benar maka diperlukan panduan yang jelas, mudah dan praktis yang bisa digunakan sebagai acuan, maka perlu disusun modul atau buku panduan.

Program Budaya Akademik Islami (BUDAI) ini bisa diimplementasikan dalam gerakan-gerakan yang bisa dilakukan, antara lain

- 1) Gerakan shalat berjama'ah
- 2) Gerakan pemberdayaan masjid
- 3) Gerakan lingkungan bersih dan sehat
- 4) Gerakan ketauladanan
- 5) Gerakan mewujudkan akhlak mulia

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa Budaya Akademik Islami berarti mengaktualisasi seluruh potensi iman, pikiran dan dzikir, serta keilmuan kita untuk memberikan nilai kebahagiaan bagi alam semesta. Kita harus mampu menunjukkan kepada dunia bahwa Islam yang kita yakini benar, tercernin dari perilaku budaya kita yang memberikan nilai tambah bagi lingkungan di sekitar kita.

b) Lapangan Pengabdian

Salah satu strategi dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang Dalam Membangun Generasi Khaira Ummah yaitu dengan lapangan pengabdian. Dibidang pendidikan, misalnya didirikannya lembaga pendidikan mulai TK sampai perguruan tinggi. Dibidang kesehatan, misalnya mendirikan Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Di bidang sosial, misalnya adanya Lembaga Pengembangan Dana Umat (LPDU). Dan di bidang ekonomi misalnya, Lembaga Pengembangan Usaha (LPU).



## **B. Saran-saran**

Keberhasilan Budaya Akademik Islami (BUDAI) khususnya tentang adab di kampus sangat di pengaruhi oleh keseriusan, komitmen dan konsisten seluruh civitas akademika Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Oleh karena itu saran-saran berikut ini perlu direnungkan dan ditindak lanjuti, yaitu:

- 1) Pemimpin/pejabat struktural harus terus memberikan contoh bersikap adil, bertanggung jawab, komitmen pada tugas dan lembaga, memberikan tauladan dan menghayati bahwa jabatan adalah amanah.
- 2) Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus dalam menjalankan program satrategi dakwah tersebut.
- 3) Perlu memasang tulisan tentang adab di kampus pada tempat-tempat yang strategis
- 4) Perlu diberikan teguran/sangsi bagi yang melanggar
- 5) Perlu adanya komisi disiplin untuk mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan gerakan Budaya Akademik Islam

## **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang tiada kekuatan apapun melainkan dari-Nya. Dan semua itu tiada kata yang kiranya patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. karena hanya dengan pertolongan dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir / skripsi ini.

Dengan segala kemampuan, penulis telah berusaha dengan segenap usaha yang ada, baik curahan pikiran, tenaga, waktu dan lain-lain untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis, yang sudah barang tentu berpengaruh dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekeliruan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang kiranya dapat lebih menyempurnakan karya tulis ini guna bekal yang lebih baik dalam melangkah menuju masa depan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, 1989. *Metodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Ahmad, Amrullah, 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, PLP2M.
- Ahmad Supadie, Didiek. Sekretaris YBWSA Semarang, Wawancara Pribadi.
- Akhyar, 2002. *Aspek Hukum Perwakafan dan Hak Atas Tanah Selain Hak Milik*, Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- AL Ghazali, Muhammad. 1986. *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana.
- Arifin. 1997, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. Drs. M.A, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, Ali Muhammad. 2000, *Ilmu Dakwah* ,Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno.1987, *Metodologi Research I*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Jumantoro, M.A, Drs. Totok, Drs. Samsul Munir Amin, M.Ag, 2005, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, Jakarta, Amzah.
- Juhaya, S, Praja. 1991, *Perwakafan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Piara.
- KBBI, 2005, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III.

- Machendrawaty, Nanih. 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. Dr. M.A, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nata, Abudin, Haji. 2002, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Nawawi, Hadari dan Martin Mimi. 1996, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Shihab, M, Quraish. 2004, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Siagian, M.Pd. Drs. Harbangan, 1993, *Manajemen Suatu Pengantar*, Semarang: Satya Wacana.
- Siagian, Sondang. P. 1994, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sukarna. Drs, 1992, *Dasar-Dasar Manajemn*, Bandung: Mandar Maju.
- Singarimbun, Masri. 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Straus dan Corbin. 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukir, Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Sudjana, Hana. 1992, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Soetopo, Djaka, Th. D, 1991, *Ummah (Komunitas Religius, Sosial dan Politis dalam Al Qur'an)*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Tim Budai. 2007, **BUDAI** (Budaya Akademik Islami), Semarang: Unissula Press.

Tim Budai. 2007, Bunga Rampai Budai, Semarang: Unissula Press.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar., 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*,  
Jakarta: Bumi Aksara.

Langgulun, Hasan, Prof. Dr. 1988, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*,  
Jakarta: Pustaka al-Husna.

Pimay, Awaludin. 2005, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode  
Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, Rasail, Semarang,

Syamsul, Asep. M, Romli. SIIP, 2003, *Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah  
Bil Qalam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukir, Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas

Tripomo, Tedjo. Udan, 2005, *Manajemen Strategi*, Bandung: Rekayasa Sains.

Umar, Toha, Yahya.1985, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaja.

Zahrudin AR. Drs, M.Si, Hasanudin Sinaga, S.Ag, M.A. 2004, *Pengantar Studi  
Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Heru Dwi Arifianto

NIM : 1101081

Ttl : Semarang, 27 Meret 1983

Alamat asal : Jl. Petempen selatan II no. 294 Semarang

Pendidikan:

- SD Badan Wakaf Sultan Agung lulus tahun 1995
- MTs. Pabelan Magelang lulus tahun 1998
- SMA Diponegoro lulus tahun 2001
- Fakultas Dakwah Iain Walisongo semarang lulus tahun 2008

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Ttd

Heru Dwi Arifianto